

**PENGARUH KETANGGUHAN DIRI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MAN KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh :

Fatkhur Rohman Febrianto

NIM : 18410081

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH KETANGGUHAN DIRI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MAN KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Fatkhur Rohman Febrianto

18410081

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH KETANGGUHAN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA MAN KOTA MOJOKERTO

SKRIPSI

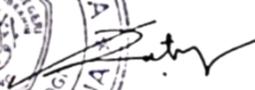
Oleh :
Fatkhur Rohman Febrianto
18410081

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,



Dr. Rofiqah, M.Pd
NIP. 196709282001122002

Malang,

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 198010202015031002



PENGARUH KETANGGUHAN DIRI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MAN KOTA MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh

Fatkhur Rohman Febrianto

NIM. 18410081

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal.....2024

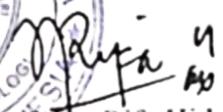
DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd</u> NIP.196709282001122002		
Ketua Penguji <u>Selly Candra Ayu, M.Si</u> NIP. 19940217201911202269		
Penguji Utama <u>Muhammad Arif Furqon, M.Psi</u> NIP. 199006142023211023		

Disahkan oleh,

Dekan




Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatkhur Rohman Febrianto

NIM : 18410081

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH KETANGGUHAN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MAN KOTA MOJOKERTO**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 20 Juni 2024

Penulis



Fatkhur Rohman Febrianto

NIM. 18410081

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**Pengaruh Ketangguhan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Man Kota
Mojokerto**

Yang ditulis oleh :

Nama : Fatkhur Rohman Febrianto

NIM : 18410081

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Malang,

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd

NIP.196709282001122002

MOTTO

"It's not that I'm so smart, it's just that I stay with problems longer."

(Bukan karena saya sangat pintar, tetapi karena saya bertahan lebih lama dengan masalah.)

- Albert Einstein

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

QS. Ar-Ra'd · 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua peneliti bapak Imam Asmu'i dan ibu Sulik yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, doa yang tak pernah putus, dan membantu saat peneliti sedang dalam keadaan patah hati. Segala pengorbanan dan nasihat yang telah diberikan menjadi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada kakak peneliti kak Ninis, yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menghadapi setiap tantangan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang sebesar-besarnya peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberkan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh Ketangguhan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Kota Mojokerto” dapat diselesaikan. Selanjutnya, sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita baginda nabi muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya.

Peneliti menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangsih dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, M.A., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Zainul Arifin, M.Ag., selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan bimbingan dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang telah memberikan masukan, saran, serta bimbingan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir.
6. Muhammad Arif Furqon, M.Psi dan Selly Candra Ayu, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan mengajarkan ilmu dan pengetahuan

8. Keluarga besar mahasiswa psikologi angkatan 2018 yang selalu bahu-membahu bertukar informasi, dan saling menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Segenap staff dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Serta seluruh responden yang telah terlibat dan membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari jika penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam rangka menciptakan penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang. Harapan dari peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Malang, Agustus 2024
Peneliti

Fatkhur Rohman Febrianto

ABSTRAK

Febrianto, F. R. 2024. *Pengaruh Ketangguhan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Man Kota Mojokerto*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing : Dr. Rofiqah, M.Pd

Siswa yang berprestasi tinggi mampu untuk beradaptasi pada keadaan sulit yang dihadapinya ketika proses akademik, dapat menjadikan kesulitan sebagai tantangan dan mampu bertahan dengan tuntutan yang dihadapinya, sedangkan siswa dengan prestasi belajar yang rendah perlunya peningkatan ketangguhan diri (*self resilience* akademiknya sehingga mampu bertahan pada situasi yang sulit dan dapat beradaptasi dengan tantangan yang ditemui dalam proses akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah pengaruh ketangguhan diri (*self resilience*) terhadap prestasi siswa MAN Kota Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 103 subjek. Skala untuk mengukur *ketangguhan diri (self resiliensi)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Academic Resilience Scale (ARS-30)* dan nilai ujian untuk mengukur prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketangguhan diri (*self resilience*) mayoritas siswa MAN Kota Mojokerto yang menjadi responden penelitian dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 82 siswa atau 79.9% dan sisanya sebanyak 21 siswa atau 20.4% siswa berada pada kategori sedang. Untuk prestasi belajar siswa diketahui jika mayoritas siswa MAN Kota Mojokerto yang menjadi responden mempunyai tingkat prestasi belajar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 52 siswa (50.5%). Sebanyak 49 siswa (47.6%) mempunyai prestasi belajar dalam kategori sedang dan sisanya sebanyak 2 siswa (1.9%) mempunyai prestasi belajar dalam kategori rendah.

Kata kunci: Ketangguhan Diri (*self resilience*), Prestasi Belajar

ABSTRACT

Febrianto, F. R. 2024. *The Influence of Self-Resilience on the Academic Achievement of MAN Kota Mojokerto Students*. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : Dr. Rofiqah, M.Pd

High-achieving students are able to adapt to difficult situations they face during the academic process, view difficulties as challenges, and withstand the demands they encounter. On the other hand, students with low academic performance need to improve their self-resilience to endure challenging situations and adapt to the difficulties encountered in the academic process. The purpose of this study is to investigate the effect of self-resilience on the academic performance of students at MAN Kota Mojokerto.

This research employs a quantitative approach. The sample was taken using a simple random sampling technique, with a total of 103 subjects. The scale used to measure self-resilience is The Academic Resilience Scale (ARS-30), and exam scores were used to measure academic performance.

The results showed that the majority of students at MAN Kota Mojokerto who participated in the study had high levels of self-resilience, with 82 students (79.9%) categorized as high and the remaining 21 students (20.4%) categorized as medium. In terms of academic achievement, it was found that the majority of students at MAN Kota Mojokerto who were respondents had high academic achievement, with 52 students (50.5%) categorized as high. A total of 49 students (47.6%) had medium academic achievement, and the remaining 2 students (1.9%) had low academic achievement.

Keywords : Academic Achievement, Self Resilience

التجريد

فيريانتو، فاتخور رخمان. ١٨٤١٠٠٨١. تأثير الصمود الذاتي على التحصيل الأكاديمي لطلاب مدرسة مان كوتا موجوكيرتو. أطروحة. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة إسلام نيجيري مولانا. مالك إبراهيم مالانج. ٢٠٢٤.

المشرف: الدكتورة رفيقة، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: الصمود الذاتي، التحصيل الأكاديمي

الطلاب المتفوقون أكاديمياً قادرون على التكيف مع المواقف الصعبة التي يواجهونها خلال العملية الأكاديمية، ويرون الصعوبات كفرص للتحدي ويستطيعون مواجهة المتطلبات التي يواجهونها من ناحية أخرى، يحتاج الطلاب الذين يعانون من أداء أكاديمي منخفض إلى تحسين صمودهم الذاتي لتحمل المواقف الصعبة والتكيف مع التحديات التي تواجههم في العملية الأكاديمية. هدف، تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً. تم أخذ العينة باستخدام تقنية العينة العشوائية البسيطة بمجموع ١٠٣ مشاركين. المقياس المستخدم لقياس الصمود الذاتي هو مقياس الصمود الأكاديمي اي آر اس - ٣٠، وتم استخدام درجات الامتحانات لقياس الأداء الأكاديمي أظهرت نتائج البحث أن مستوى المرونة الذاتية لغالبية طلاب المدرسة الثانوية بولاية موجوكيرتو الذين كانوا مشاركين في البحث كان في الفئة العالية، أي ٨٢ طالباً أو (٧٩,٩٪) وكان الباقون ٢١ طالباً أو (٢٠,٤٪) من الطلاب في الفئة العالية. فئة متوسطة. بالنسبة لتحصيل تعلم الطلاب، من المعروف أن غالبية طلاب المدرسة الثانوية بولاية موجوكيرتو الذين شملهم الاستطلاع لديهم مستوى تحصيل تعليمي في الفئة العالية، أي ٥٢ طالباً (٥٠,٥٪) حقق إجمالي ٤٩ طالباً (٤٧,٦٪) إنجازات تعليمية في الفئة المتوسطة، بينما حقق الطالبان المتبقيان (١,٩٪) إنجازات تعليمية في الفئة المنخفضة.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
التجريد	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Ketangguhan Diri (<i>Self Resilience</i>).....	8
1. Pengertian Ketangguhan Diri (<i>Self Resilience</i>).....	8
2. Dimensi Ketangguhan Diri (<i>Self Resilience</i>)	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketangguhan Diri (<i>Self Resilience</i>).....	12
4. Komponen Ketangguhan Diri (<i>Self Resilience</i>)	14
5. Ketangguhan diri menurut Perspektif Islam	16
B. Prestasi Belajar.....	19
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	19
2. Dimensi Prestasi Belajar	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23

4.	Indikator Prestasi Belajar	29
5.	Pengukuran Prestasi Belajar.....	30
6.	Prestasi Belajar menurut Perspektif Islam	32
C.	Hubungan antara Ketangguhan Diri (<i>Self Resilience</i>) dengan Prestasi Belajar	35
D.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
E.	Kerangka Berfikir	43
F.	Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
A.	Pendekatan Penelitian	46
B.	Tempat Penelitian.....	46
C.	Variabel Penelitian	47
D.	Populasi dan Sampel.....	47
1.	Populasi Penelitian.....	47
2.	Sampel Penelitian.....	48
E.	Definisi Konseptual Variabel Penelitian	49
F.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
G.	Metode Pengumpulan Data.....	51
H.	Instrumen Penelitian	52
I.	Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		59
A.	Gambaran Lokasi Penelitian	59
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	60
C.	Hasil Data.....	60
1.	Kategorisasi Data	60
2.	Analisis Data.....	61
3.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
4.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
5.	Hasil Analisis Regresi Sederhana	68
D.	Pembahasan.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....		77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Ketangguhan Diri (<i>Self Resilience</i>).....	52
Tabel 3.2 Range Kategorisasi.....	55
Tabel 3.3 Kriteria dalam Uji t.....	58
Tabel 4.1 Karakteristik Data Responden.....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Aitem Variabel Ketangguhan Diri.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 4.4 Deskripsi Data dilihat dari Skala.....	63
Tabel 4.5 Distribusi Kategorisasi pada Siswa MAN Kota Mojokerto.....	63
Tabel 4.6 Tabel Statistik Berdasarkan SPSS 23.0.....	64
Tabel 4.7 Tingkat Respon pada Skala Ketangguhan Diri (<i>Self Resilience</i>).....	65
Tabel 4.8 Aspek Utama Pembentuk Variabel.....	66
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	44
Gambar 4.1 Grafik <i>Scatterplot</i> Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot Hasil Uji Normalitas.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan.....	81
Lampiran 2. Skala Penelitian.....	82
Lampiran 3. Tabulasi Data.....	84
Lampiran 4. Analisis Spss.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang ditempuh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Hanya dengan pendidikan yang bermutu kita dapat membangun keunggulan dalam menghadapi persaingan global yang semakin cepat (Supardi, 2015). Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran serta latihan. Kesadaran untuk bersama-sama meningkatkan pendidikan merupakan modal utama keberhasilan disegala bidang untuk menciptakan generasi yang tangguh, berbudi pekerti luhur, cakap, terampil, dan bersemangat untuk menghadapi masa depan yang akan datang tanpa bergantung pada orang lain.

Pada setiap pembelajaran atau proses akademik tentulah akan ditemukan hasil capaian dari proses yang dilakukan tersebut, hasil yang dicapai inilah yang dimaksud dengan prestasi. Ramadanti, Ghesela (2022) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa siswa yang berprestasi tinggi mampu untuk beradaptasi pada keadaan sulit yang dihadapinya ketika proses akademik, dapat menjadikan kesulitan sebagai tantangan dan mampu bertahan dengan tuntutan yang dihadapinya, sedangkan siswa dengan prestasi belajar yang rendah perlunya peningkatan resiliensi akademiknya sehingga mampu bertahan pada situasi yang

sulit dan dapat beradaptasi dengan tantangan yang ditemui dalam proses akademik.

Berdasarkan observasi dan data hasil belajar yang diperoleh dari guru BK di MAN Kota Mojokerto pada tanggal 17 Februari 2024 ditemukan adanya keberagaman dalam hasil belajar siswa pada tiap kelasnya. Dari hasil belajar tersebut adanya kelas dengan rata-rata hasil belajarnya tinggi dan ada pula kelas dengan rata-rata hasil belajarnya rendah atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kelas dengan rata-rata yang tinggi dapat dilihat dari kelas XII MIPA 2 dengan jumlah rata-rata 83,5 dan kelas dengan rata-rata terendah yaitu XII IPS 3 dengan jumlah rata-rata 71,5. Dalam hal ini siswa yang memiliki nilai rata-rata yang rendah memiliki prestasi belajar yang belum memuaskan.

Salah satu ukuran keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa atau yang disebut juga dengan prestasi akademik. Guna memaksimalkan keberhasilan pendidikan di sekolah, semua faktor yang berkaitan harus diperhatikan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang dimaksud adalah tercapainya prestasi belajar yang bagus (Harimurti *et al*, 2017). Menurut Ahmad (2023) prestasi belajar adalah istilah untuk menunjukkan sebuah pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

Prestasi belajar adalah suatu pembelajaran dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang dapat diukur dalam waktu tertentu untuk menilai kemampuan seorang siswa, dan khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya nilai pelajaran dan nilai ujian. Prestasi belajar

menjadi salah satu indikator tingkat keberhasilan proses belajar disekolah yang dilihat dari pemahaman siswa dan nilai-nilai yang mereka dapatkan pada setiap mata pelajaran. Pada kenyataannya, siswa mendapatkan nilai yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan yang rendah. Banyak factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa baik dari luar diri siswa (eksternal) maupun dari dalam diri siswa (internal). Salah satu factor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah ketangguhan diri (*self resilience*). Menurut (Ahmadi et al., 2013) bahwa salah astu factor psikologis yang mempengaruhi prestasi akademik adalah ketangguhan diri (ketangguhan akademik). Factor ini memegang peranan penting dalam prestasi akademik.

Resiliensi menurut Schoon didefinisikan sebagai proses aktif yang terjadi pada individu untuk menunjukkan fungsi adaptif dalam menghadapi permasalahan serta kemampuan untuk menangani dengan baik perubahan hidup yang cukup rumit, menjaga kondisi fisik di bawah tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi penderitaan, mengubah cara hidup sesuai dengan kondisi saat ini serta menghadapi permasalahan-permasalahan lain seperti masalah di lingkungan sekolah (Hardiansyah *et al*, 2020).

Tingkat ketangguhan siswa, dapat mendukung daya juang siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang mungkin saja muncul selama proses belajar mengajar yang dialami siswa itu sendiri. Permasalahan daya juang siswa tampaknya menjadi masalah utama. Rendahnya daya juang siswa menggambarkan rendahnya kemampuan siswa menghadapi kesulitan. Hal ini tidak hanya memberi dampak negatif pada kemajuan pendidikan, tetapi pada diri

siswa itu sendiri. Konsistensi diri untuk terus berprestasi juga menurun sejalan dengan rendahnya kemampuan siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi (Aryasuta *et al*, 2014). Ketangguhan diri merupakan bagian penting kepribadian dalam mencapai prestasi akademik seseorang, karena ketangguhan diri adalah ciri kepribadian yang mencakup serangkaian karakteristik positif seperti menganggap tantangan sebagai peluang daripada ancaman dan perasaan dalam mengendalikan situasi kehidupan (Clough, 2002).

Terdapat beberapa penelitian yang menemukan bahwa ketangguhan diri (*self resilience*) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Resiliensi adalah sikap positif untuk mengatasi sifat cemas, takut dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika. Resiliensi sangat membantu peserta didik dalam menentukan gaya berpikir dan keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya, termasuk keberhasilan atau prestasi dalam belajar. Penelitian lain yang dilakukan Ahmadi *et al* (2013) juga menemukan bahwa ketahanan akademik mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat diketahui jika ketangguhan diri (*self resilience*) merupakan salah satu factor penting yang dapat mempengaruhi seorang siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.

Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Mojokerto, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah tersebut berada di daerah perkotaan dan telah menerapkan beberapa kali kurikulum dan metode pembelajaran serta perubahan lingkungan akademik. Dari hasil observasi lapangan dan data non-formal menunjukkan bahwa siswa

MAN Kota Mojokerto menghadapi tuntutan belajar yang berbeda dengan sekolah lain yang hanya memiliki pelajaran umum. MAN Kota Mojokerto memiliki pelajaran tambahan seperti bahasa Arab, ilmu fiqh, Al-Qur'an, dan hadist yang menimbulkan beban tersendiri bagi sebagian siswa. Hal ini membuat siswa tampaknya belum siap dengan tuntutan akademis sehingga dapat membuat siswa mengalami stres akademik.

Stres akademik dan kejenuhan belajar seringkali berhubungan dengan lemahnya aspek kontrol dalam ketangguhan diri. Ketidakmampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan bidang akademik agama, ditambah dengan tidak adanya tujuan yang jelas, membuat siswa hanya mendengar tanpa memahami materi pelajaran. Siswa yang berasal dari SMP umum juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem akademik di sekolah berbasis Islam seperti di MAN Kota Mojokerto. Sehingga penting bagi mereka untuk memiliki kesiapan mental dan ketangguhan diri.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pihak MAN diharapkan dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi agar tidak tertinggal dan dapat bersaing dengan sekolah menengah atas yang lain. Diharapkan siswa mempunyai ketangguhan diri yang baik agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ketangguhan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Kota Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat ketangguhan diri (*self resilience*) siswa MAN Kota Mojokerto?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa MAN Kota Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh ketangguhan diri (*self resilience*) terhadap prestasi siswa MAN Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dikemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ketangguhan diri (*self resilience*) siswa MAN Kota Mojokerto.
2. Mengetahui prestasi siswa MAN Kota Mojokerto.
3. Mengetahui pengaruh ketangguhan diri (*self resilience*) terhadap prestasi siswa MAN Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam bidang psikologi, khususnya terkait dengan ketangguhan diri (*self resilience*) dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan siswa tentang ketangguhan diri (*self resilience*) sekaligus tingkat ketangguhan diri (*self resilience*) siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat membantu orang tua untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketangguhan diri (*self resilience*) guna memberi dukungan pada anaknya untuk membentuk ketangguhan diri (*self resilience*) guna meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini menjadi referensi sekolah dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan ketangguhan diri (*self resilience*) siswa guna mencapai prestasi akademik yang optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ketangguhan Diri (*Self Resilience*)

1. Pengertian Ketangguhan Diri (*Self Resilience*)

Istilah resiliensi (*resilience*) pertama kali dikemukakan oleh Block (Klohn, 1996) dengan istilah *ego-resilience* yang merujuk pada sebuah kemampuan umum seorang individu yang melibatkan kemampuan penyesuaian diri yang tinggi dan luwes ketika dihadapkan dengan tekanan secara internal maupun eksternal. Kata resiliensi berasal dari bahasa latin abad pertengahan “*resilire*” yang memiliki makna kembali sedangkan apabila dalam bahasa inggris kata “*resiliency*” atau “*resilient*” sering digunakan dalam hal mendeskripsikan sebuah kondisi individu yang mampu bangkit dari kondisi terpuruk (Novianti, 2018).

Ketangguhan diri (*Self Resilience*) dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan guna mengatasi tantangan kemudian bangkit kembali dari kejadian dalam kehidupan yang sulit (Slameto, Dheni Purnasari, Damas Sadewo, Owen, & Victor Didik Saputro, 2023). Menurut Hurley (2022) dalam (Slameto et al., 2023) menyatakan jika teori ketangguhan merupakan sebuah gagasan mengenai bagaimana orang dipengaruhi dan beradaptasi dengan hal-hal yang menantang seperti kesulitan, perubahan, kerugian, dan risiko. Begitupun dengan definisi yang dinyatakan oleh Dumaris & Rahayu (2019) jika kapasitas seseorang untuk beradaptasi dengan situasi dan

merespon secara sehat dan produktif untuk memperbaiki diri disebut sebagai resiliensi, dengan adanya kapasitas tersebut maka memungkinkan individu untuk dapat menghadapi dan mengatasi berbagai tekanan hidup yang tidak menyenangkan.

Ketangguhan diri (*self resilience*) dapat dikaitkan dengan berbagai bidang salah satunya dengan bidang akademik. Rojas (2015) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai sebuah proses yang dinamis, dimana seorang siswa menunjukkan perilaku adaptif ketika dihadapkan pada persoalan dan mengarah pada kemampuan ketika menghadapi peristiwa buruk serta memperoleh kemampuan baru dari proses menghadapi tantangan ataupun kesulitan dalam akademik. Oleh sebab itu resiliensi akademik akan terjadi ketika seorang siswa dapat mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki dalam mengatasi pengalaman negatif, menekan dan menghambat dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat membuat seorang siswa mampu beradaptasi dan menjalankan tuntutan akademik secara baik menurut Boatman (2014) dalam (Hardiansyah et al, 2020). Siswa dengan ketangguhan diri (*Self Resilience*) dapat dipastikan jika dapat bertahan menjalani kehidupan pendidikan meskipun terdapat berbagai permasalahan akademik yang mungkin akan dihadapi.

Ketangguhan diri bukanlah sesuatu yang seseorang miliki atau tidak miliki, tetapi merupakan keterampilan dan sikap yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pengalaman, latihan, dan dukungan yang tepat. Hal tersebut dinilai dapat memainkan peran penting dalam membantu individu

untuk mengatasi rintangan, mengelola stres, dan mencapai tujuan yang akan dicapai dalam segala bidang. Sehingga dari penjabaran mengenai ketangguhan diri (*self resilience*) tersebut dapat digambarkan jika orang yang tangguh tidak hanya memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah, tetapi mereka juga kuat dan teguh ketika mereka menghadapi tantangan, dan mereka mampu bangkit kembali setelah kegagalan.

2. Dimensi Ketangguhan Diri (*Self Resillience*)

Ketangguhan diri atau self-resilience adalah kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam menghadapi tekanan, tantangan, dan kesulitan hidup. Ketangguhan diri tidak hanya penting dalam konteks individu, tetapi juga berpengaruh besar pada kesuksesan akademik, profesional, dan kehidupan sosial. Berikut adalah beberapa dimensi utama ketangguhan diri menurut Botaman (2014):

a. Dimensi Emosional

Dimensi emosional berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengelola dan mengatur emosi secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan, mengendalikan reaksi emosional negatif, dan mempertahankan pandangan positif terhadap situasi yang menantang. Ketangguhan emosional memungkinkan individu untuk tidak mudah terpengaruh oleh stres dan mampu bangkit dari kegagalan atau kekecewaan .

b. Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif melibatkan cara berpikir dan perspektif individu terhadap masalah dan tantangan. Ini termasuk kemampuan untuk melihat masalah sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, serta keterampilan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang bijaksana. Individu yang tangguh secara kognitif cenderung memiliki pola pikir yang fleksibel dan optimis, serta mampu mengidentifikasi solusi inovatif untuk mengatasi hambatan

c. Dimensi Sosial

Dimensi sosial mencakup dukungan dari lingkungan sosial dan kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang kuat. Ini mencakup kemampuan untuk mencari dan menerima bantuan dari orang lain, serta memberikan dukungan emosional kepada orang lain. Dukungan sosial yang kuat merupakan faktor penting dalam ketangguhan diri, karena individu merasa lebih mampu menghadapi tantangan ketika mereka memiliki jaringan dukungan yang solid

d. Dimensi Fisik

Dimensi fisik berkaitan dengan kesehatan dan kebugaran tubuh yang memungkinkan individu untuk menghadapi stres fisik dan mental. Kondisi fisik yang baik, termasuk pola makan sehat, olahraga teratur, dan istirahat yang cukup, berperan penting dalam meningkatkan ketangguhan diri. Kesehatan fisik yang optimal memberikan energi dan daya tahan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan hidup.

e. Dimensi Spiritual

Dimensi spiritual melibatkan keyakinan dan nilai-nilai yang memberikan makna dan tujuan dalam hidup. Keyakinan spiritual atau religius dapat memberikan kekuatan dan penghiburan dalam menghadapi kesulitan. Ini juga mencakup rasa harapan dan keyakinan bahwa segala sesuatu memiliki tujuan, yang dapat membantu individu tetap teguh dalam menghadapi cobaan .

f. Dimensi Personal

Dimensi personal mencakup sifat-sifat individu seperti rasa percaya diri, disiplin diri, dan kemampuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan pribadi. Individu yang memiliki ketangguhan personal yang kuat cenderung lebih gigih, tidak mudah menyerah, dan mampu mempertahankan fokus mereka meskipun menghadapi rintangan

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketangguhan Diri (*Self Resilience*)

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketangguhan diri (*self resilience*) pada setiap masing-masing individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketangguhan diri (*self resilience*) seseorang dapat bervariasi, tetapi adapun beberapa faktor umum yang sering dikaitkan dengan ketangguhan diri yakni *self esteem*, *social support*, spiritualitas, dan emosi positif. Berikut dijabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketangguhan diri (*self resilience*) menurut (Hakim, Anitarini, & Pamungkas, 2021), yakni:

1. *Self-Esteem*

Self esteem adalah suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap positif dan negatif. Self esteem berkaitan

dengan bagaimana orang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Tambunan, 2001). Memiliki self esteem yang baik pada masa individu dapat membantu yang menghadapi kesengsaraan hidup karena dapat menilai sesuatu hal dari sisi yang lebih positif.

2. Dukungan Sosial (*Social Support*)

Dukungan sosial sering dihubungkan dengan resiliensi bagi mereka yang mengalami kesulitan dan kesengsaraan akan meningkatkan resiliensi dalam dirinya ketika pelaku sosial yang ada di sekitarnya memiliki support terhadap penyelesaian masalah atau proses bangkit kembali yang dilakukan oleh individu tersebut. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai sebuah hubungan antar individu yang bertujuan untuk memberikan dukungan baik secara verbal maupun nonverbal (Sestiani & Muhid, 2022). Melalui dukungan sosial maka dapat mengungkapkan apabila seorang individu membutuhkan kasih sayang, perhatian, dihargai, dihormati, dan terlibat.

3. Spiritualitas

Spiritualitas dapat didefinisikan sebagai sebuah kebutuhan bawaan manusia untuk berhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri manusia itu (Faizah, 2021). Pada pandangan spiritual ini, orang percaya bahwa Tuhan membantu setiap kesulitan yang ada di dalam diri mereka, bukan hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan

semua kesulitan yang ada. Mereka juga percaya bahwa tuhan membantu setiap hambanya.

4. Emosi Positif

Emosi positif adalah sebuah perasaan yang muncul dalam diri seorang individu yang dapat memberikan dampak secara positif terhadap ekspresi orang tersebut seperti tersenyum, tertawa, ataupun berbagai ekspresi akibat dari perasaan senang yang dirasakan (Trie, 2022). Emosi positif juga merupakan faktor penting dalam pembentukan resiliensi individu. Emosi positif sangat dibutuhkan ketika menghadapi suatu situasi yang krisis dan dengan emosi positif dapat mengurangi stres secara lebih efektif. Individu yang memiliki rasa syukur mampu mengendalikan emosi negatif dalam menghadapi segala permasalahan di dalam kehidupan.

4. Komponen Ketangguhan Diri (*Self Resilience*)

Menurut Cassidy (2016) resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan walaupun dalam situasi sulit. Lebih lanjut Cassidy menjabarkan bahwa terdapat 3 aspek pembentuk resiliensi akademik, yaitu *perseverance* (ketekunan), *reflecting and adaptive help seeking* (merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan) dan *negatif affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional). Berikut penjabaran untuk masing-masing komponen dari ketangguhan diri (*self resilience*), yakni:

1. *Perseverance*

Perseverance (ketekunan), yaitu menggambarkan individu yang bekerja keras (terus mencoba dan tidak mudah menyerah), berfokus pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan feedback, mampu memecahkan masalah dengan kreatif dan imajinatif, dan memposisikan kesulitan sebagai kesempatan untuk berkembang (Afriyeni dan Rahayuningsih, 2020).

2. *Reflecting and adaptive help seeking*

Reflecting and adaptive help-seeking (merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan) yaitu individu yang mampu merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat mencari bantuan, dukungan dan dorongan oleh individu lain sebagai upaya perilaku adaptif individu (Afriyeni dan Rahayuningsih, 2020)

3. *Negative affect and emotional response*

Negative affect and emotional response (pengaruh negatif dan respon emosional) merupakan gambaran kecemasan, emosi negatif, optimisme-pesimisme, dan penerimaan yang negatif yang dimiliki oleh individu selama hidup. Dalam hal ini, individu yang resilien mampu menghindari hal-hal terkait respon negatif, merasakan ketenangan (kecemasan yang rendah punya perasaan bermakna yang mana individu punya keyakinan akan tujuan dalam hidup dan hal yang dijalaninya (Afriyeni dan Rahayuningsih, 2020)

5. Ketangguhan diri menurut Perspektif Islam

Ketangguhan diri atau *resilience* dalam perspektif Islam mencakup kemampuan individu untuk menghadapi, mengatasi, dan bangkit kembali dari kesulitan atau cobaan hidup dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat. Islam menekankan pentingnya sikap sabar, tawakkal (berserah diri kepada Allah), dan optimisme dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Shihab, 2007). Berbagai ayat Al-Quran dan hadis memberikan panduan tentang bagaimana membangun dan memelihara ketangguhan diri sebagai seorang Muslim. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT. Didalam Al-Quran Surah Al-Baqarah (2:286) yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
تَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. (QS. Al-Baqarah. 2:286).

Menurut Tafsir Al-Misbah karya Quraish M. Shihab Vol 1 (2007) dijelaskan bahwa Surah Al-Baqarah (2:286) memberikan kepastian bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan di luar kemampuan hamba-Nya. Dalam

konteks ketangguhan diri, ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi cobaan yang diberikan Allah, dan mereka harus bersabar dan berserah diri kepada-Nya.

Kemudian diperkuat dengan Surah Al-Imran (3:139) yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Menurut Tafsir Al-Misbah karya Quraish M. Shihab Vol 1 (2007) dijelaskan bahwa Surah Al-Imran (3:139) mengajarkan agar kaum Muslimin tidak merasa lemah atau bersedih hati dalam menghadapi tantangan. Keimanan adalah sumber kekuatan dan ketangguhan yang memungkinkan seseorang tetap tegar dan optimis, mengetahui bahwa mereka berada di bawah perlindungan Allah dan memiliki potensi besar untuk mengatasi kesulitan.

Selain didalam Al-Quran juga dijelaskan kembali didalam beberapa hadist mengenai ketangguhan diri yakni dari hadist Riwayat Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: Sungguh menakjubkan perkara seorang mukmin, sesungguhnya semua perkaranya adalah baik. Dan hal itu tidak dimiliki oleh seorang pun kecuali orang yang beriman. Jika ia mendapatkan kesenangan, ia bersyukur,

maka hal itu baik baginya. Dan jika ia ditimpa kesusahan, ia bersabar, maka hal itu baik baginya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Menurut Sahih Bukhari dan Muslim hadis ini menunjukkan bahwa seorang mukmin memiliki ketangguhan yang luar biasa. Dalam setiap keadaan, baik senang maupun susah, mereka selalu menemukan kebaikan dengan bersyukur atau bersabar. Sikap inilah yang membentuk ketangguhan diri sejati dalam perspektif Islam.

Kemudian diperkuat dengan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Tirmidzi yang berbunyi:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: Orang yang kuat bukanlah orang yang dapat mengalahkan lawannya dalam gulat, tetapi orang yang kuat adalah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika marah. (HR. Tirmidzi)

Menurut Sunan Tirmidzi hadis ini mengajarkan bahwa ketangguhan sejati bukanlah tentang kekuatan fisik tetapi tentang kemampuan mengendalikan diri, terutama dalam situasi emosional. Ini menekankan pentingnya kekuatan mental dan emosional dalam membangun ketangguhan diri.

Berdasarkan keterangan yang terdapat didalam Al-Quran dan Hadist mengenai ketangguhan diri dapat disimpulkan bahwa Ketangguhan diri dalam perspektif Islam adalah kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi cobaan hidup dengan sabar, tawakkal, dan optimisme. Ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya kesabaran, doa, dan keyakinan kepada Allah dalam membangun ketangguhan

diri. Implementasi ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari akan membantu seorang Muslim menjadi lebih kuat, tegar, dan siap menghadapi segala tantangan hidup.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa merujuk pada tingkat keberhasilan atau hasil yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses pendidikannya. Ini biasanya diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti nilai ujian, skor tes, laporan proyek, serta penilaian kinerja dan partisipasi di kelas. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kemampuan intelektual siswa, motivasi belajar, dukungan dari guru dan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Saat ini pembelajaran diarahkan pada tujuan utama yaitu memfasilitasi siswa untuk menguasai suatu mata pelajaran tertentu, tanpa memperhatikan faktor internal siswa yang dapat menghambatnya atau membantu mereka. Banyak siswa yang mempunyai potensi yang baik, namun belum dapat muncul secara maksimal (Bell dkk., 2020; Hart dkk., 2021). Menurut Susanto (2013, p.10) bahwa prestasi belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.

Prestasi akademik mengacu pada apa yang telah dicapai seorang siswa dalam berbagai mata pelajaran selama satu tahun akademik. Pada setiap

tahapan di sekolah, beberapa ukuran prestasi digunakan sebagai penentu keberhasilan siswa dan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai keberhasilan siswa (Bansal dan Pahwa, 2015).

Selanjutnya (Ahmad, 2023) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah istilah untuk menunjukkan sebuah pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Prestasi belajar adalah suatu pembelajaran dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang dapat diukur dalam waktu tertentu untuk menilai kemampuan seorang siswa, dan khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya nilai pelajaran dan nilai ujian.

Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar yang telah dikemukakan maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

2. Dimensi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah indikator penting yang mencerminkan seberapa baik siswa memahami, menyerap, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan. Prestasi belajar bukan hanya tentang nilai akademik semata, tetapi juga mencakup berbagai dimensi yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa dimensi utama prestasi belajar menurut Slameto (2003):

a. Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam memahami, mengingat, dan mengaplikasikan informasi yang dipelajari. Aspek ini mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Prestasi belajar dalam dimensi kognitif sering diukur melalui tes dan ujian yang menilai pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan sintesis informasi.

b. Dimensi Afektif

Dimensi afektif melibatkan aspek emosional dan sikap siswa terhadap proses belajar. Ini mencakup motivasi, minat, sikap positif terhadap mata pelajaran, dan perasaan percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik karena mereka terdorong oleh keinginan untuk belajar dan mencapai tujuan pribadi.

c. Dimensi Psikomotorik

Dimensi psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik dan keterampilan praktis siswa dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Ini seringkali relevan dalam mata pelajaran yang memerlukan keterampilan teknis atau praktikum, seperti olahraga, seni, dan sains laboratorium. Prestasi belajar dalam dimensi ini diukur melalui kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas fisik atau keterampilan teknis dengan tepat dan efisien.

d. Dimensi Sosial

Dimensi sosial mencakup kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja dalam tim, sangat penting untuk kesuksesan akademik dan kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar dalam dimensi sosial dapat diukur melalui partisipasi dalam diskusi kelas, proyek kelompok, dan aktivitas ekstrakurikuler.

e. Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan mencakup faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ini meliputi lingkungan belajar di rumah dan sekolah, dukungan dari keluarga, kualitas pengajaran, dan sumber daya pendidikan yang tersedia. Lingkungan yang mendukung dan kondusif sangat penting untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

f. Dimensi Kepribadian

Kepribadian siswa juga mempengaruhi prestasi belajar. Aspek-aspek seperti ketekunan, disiplin diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan rasa tanggung jawab memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik. Siswa yang memiliki

sifat-sifat positif ini cenderung lebih berhasil dalam mengatasi tantangan belajar dan mencapai tujuan akademik mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa Prestasi belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai dimensi yang saling terkait. Memahami dan mengembangkan setiap dimensi tersebut dapat membantu siswa mencapai potensi akademik mereka secara maksimal. Guru, orang tua, dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam mendukung dan memfasilitasi perkembangan semua dimensi prestasi belajar, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan merupakan interaksi baik dengan sesama maupun dengan lingkungan. Terdapat banyak factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: 1) Faktor internal yaitu factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan) dan factor kelelahan. 2) Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar individu terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Begitu juga dengan Salsabila & Puspitasari (2020) yang

mengemukakan jika terdapat dua factor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

1) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

2) Psikologis

a) Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi

seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.

b) Bakat siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

c) Minat

Adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh- sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

d) Kreativitas

Ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar

e) Motivasi

Adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu

Masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

f) Kondisi psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya : putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

- 1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasaranayang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), *Overhead Projector* (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.
- 2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.
- 3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan

seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

4. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa yaitu hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan (Arianto, 2019). Guna mengetahui keberhasilan proses belajar seseorang perlu dilakukan evaluasi. Prestasi belajar tidak bisa terlepas dari proses belajar. Tingkat keberhasilannya diukur dengan melakukan evaluasi sehingga bisa ditunjukkan apakah prestasi belajar tinggi atau rendah (Harimurti *et al*, 2017). Menurut Purwanto (2016) domain prestasi belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Domain kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Domain psikomotorik berkenaan dengan keterampilan meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda, koordinasi neuromuscular

Indikator dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif (Arianto, 2019). Maka dapat dikemukakan jika terdapat beberapa indikator dalam prestasi belajar yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

5. Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi akademik menunjukkan tingkat pendidikan dan kemampuan akademik seseorang, kelompok, atau seluruh bangsa. Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan sebuah pencapaian tingkat keberhasilan

tentang suatu tujuan, karena usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Prestasi akademik adalah suatu pembelajaran dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang dapat diukur dalam waktu tertentu untuk menilai kemampuan seorang siswa, dan khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian, dan lain sebagainya (Ahmad, 2023).

Prestasi belajar mengacu pada apa yang telah dicapai seorang siswa dalam berbagai mata pelajaran selama satu tahun akademik. Pada setiap tahapan di sekolah, beberapa ukuran prestasi digunakan sebagai penentu keberhasilan siswa dan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai keberhasilan siswa (Bansal dan Pahwa, 2015). Prestasi akademik di sekolah dan lembaga pendidikan tinggi biasanya dievaluasi dan diukur berdasarkan nilai rata-rata IPK dari semua nilai yang telah diterima selama kurun waktu tertentu. Nilai adalah ukuran pencapaian akademik yang valid secara ekologis karena keputusan alokasi, seleksi untuk pendidikan tinggi dan posisi pekerjaan sebagian besar didasarkan pada nilai sehingga prestasi akademik sedemikian penting dalam suatu pendidikan (Ahmad, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Pengukuran dari prestasi belajar yang merupakan penilaian dari hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun

kalimat yang dapat menggambarkan hasil yang telah dicapai siswa pada periode tertentu. Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar berdasar pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan menggunakan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengambil data nilai rata-rata dari rapor Ujian Akhir Semester Ganjil pada siswa MAN Mojokerto.

6. Prestasi Belajar menurut Perspektif Islam

Prestasi belajar adalah indikator penting dalam dunia pendidikan yang menunjukkan seberapa baik seseorang memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan (Santrock, 2011). Dalam perspektif Islam, belajar dan menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Islam mendorong umatnya untuk selalu menuntut ilmu dan mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang pendidikan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT (Hafizh, 2012).

Dalam perspektif Islam, prestasi belajar tidak hanya diukur dari capaian akademis, tetapi juga dari seberapa jauh ilmu tersebut membawa seseorang lebih dekat kepada Allah dan memperbaiki akhlaknya (Ghazali, 2005). Islam memandang ilmu sebagai salah satu elemen penting dalam kehidupan, sebagaimana tercermin dalam berbagai ayat Al-Quran dan hadis yakni:

Dijelaskan oleh Allah SWT. Didalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah (58:11) yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah. 58:11).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir (Juz 28) Halaman 371 dijelaskan bahwa Surah Al-Mujadilah (58:11) menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Dalam konteks prestasi belajar, ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan adalah faktor penting yang dapat meningkatkan kedudukan seseorang di sisi Allah. Menuntut ilmu dengan niat yang ikhlas karena Allah akan membawa keberkahan dan kebaikan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Kemudian ayat diatas diperjelas kembali oleh Allah SWT. Didalam Surah Taha (20:144) yang berbunyi:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي
عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang sebenarnya. Dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. (QS. Thaha. 20:114).

Menurut Tafsir Al-Misbah karya Quraish M. Shihab Vol 1 (2007) dijelaskan mengenai Surah Taha (20:144) yang didalamnya terdapat anjuran mengenai pentingnya kesabaran dalam belajar dan meminta tambahan ilmu kepada Allah. Dalam perspektif prestasi belajar, ini menunjukkan bahwa proses belajar harus dilakukan dengan kesungguhan dan ketekunan, serta

selalu berdoa kepada Allah untuk diberikan ilmu yang bermanfaat.

Selain tertera didalam Al-Quran, prestasi belajar juga dijelaskan didalam beberapa hadist yakni:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim)

Menurut Sahih Muslim karya Muslim ibn al-Hajjaj Hadis No. 45 dijelaskan bahwa hadis ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah jalan yang membawa seseorang lebih dekat kepada surga. Prestasi belajar dalam Islam bukan hanya tentang pencapaian duniawi tetapi juga tentang pencapaian akhirat. Menuntut ilmu dengan niat yang benar akan membawa keberkahan dan pahala yang besar.

Hadits tersebut diperkuat dengan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Tirmidzi yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim. (HR. Tirmidzi)

Menurut Sunan Tirmidzi Hadis No. 2616. dijelaskan bahwa hadis ini menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Prestasi belajar dalam Islam berarti menjalankan kewajiban ini dengan sebaik-baiknya, sehingga ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan mengenai prestasi belajar didalam Al-Quran dan Hadist dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar dalam perspektif Islam adalah pencapaian yang tidak hanya diukur dari segi

akademis, tetapi juga dari segi spiritual dan moral. Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu dengan niat yang ikhlas, usaha yang keras, dan selalu berdoa kepada Allah. Ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya ilmu dan cara mencapainya. Dengan memadukan usaha duniawi dan spiritual, prestasi belajar yang sejati dapat diraih, membawa manfaat tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

C. Hubungan antara Ketangguhan Diri (*Self Resilience*) dengan Prestasi Belajar

Belajar

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika dapat mencapai hasil yang optimal yaitu tercapainya prestasi belajar siswa. Prestasi atau hasil belajar yang diterima siswa merupakan penilaian yang diberikan guru sebagai pendidik. Banyak factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu factor eksternal dan factor internal. Salah satu factor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah ketangguhan diri. Ketangguhan diri terutama ketangguhan dalam belajar adalah seperangkat keyakinan yang memegang tentang diri dan interaksi dengan dunia, menekankan pentingnya keterlibatan daripada isolasi, control daripada ketidakberdayaan, dan tantangan bukannya ancaman (Firmansyah dan Mubarikah, 2019).

Tingkat ketangguhan siswa, menentukan daya juang siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dialami siswa selama proses belajar mengajar. Siswa dengan daya juang yang rendah menggambarkan rendahnya

kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan. Hal ini tidak hanya memberi dampak negatif pada diri siswa sendiri tapi juga pada upaya pihak sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini karena konsistensi diri untuk berprestasi akan menurun sejalan dengan rendahnya kemampuan siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Sebaliknya siswa yang mempunyai tingkat ketangguhan tinggi memiliki motivasi dan prestasi belajar tinggi. Kesulitan baginya justru membuatnya menjadi siswa pantang menyerah. Mereka mampu mengubah kesulitan menjadi peluang. Mereka adalah orang optimis yang memandang kesulitan bersifat sementara dan bisa diatasi. Dalam proses pembelajaran individu yang memiliki tingkat ketangguhan baik akan cenderung mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, setelah berbagai kesulitan yang menghadang dapat terselesaikan siswa harus mampu bersikap konsisten agar tetap ajeg, teguh pendirian, dan fokus untuk melakukan tugas utama sebagai siswa yakni belajar (Aryasuta, *et al*, 2014).

Menurut penjelasan di atas, ketangguhan diri (self-resilience) dalam konteks belajar adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Ini mencakup keyakinan yang kuat pada kemampuan diri sendiri, interaksi positif dengan dunia sekitar, dan pandangan bahwa tantangan adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan ancaman yang harus dihindari. Individu yang memiliki ketangguhan diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik. Mereka melihat kesulitan sebagai sesuatu yang

sementara dan dapat diatasi, serta mampu mengubah tantangan menjadi peluang. Sifat optimis ini membantu mereka tetap fokus dan konsisten dalam mencapai tujuan belajar mereka, sehingga mereka dapat tetap gigih dan teguh dalam menghadapi berbagai rintangan. Sebaliknya, siswa dengan ketangguhan diri yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka secara negatif.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji permasalahan mengenai pengaruh ketangguhan diri terhadap prestasi belajar. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain:

1. (Rahmawati, 2023). *“Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKN 1 Painan”*..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiliensi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 1 Painan. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI sebagai populasi, dengan sampel sebanyak 190 siswa yang dipilih melalui Proportional Random Sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, dan dianalisis menggunakan regresi sederhana dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ini berarti, semakin baik

resiliensi akademik yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya, jika resiliensi akademik kurang baik, hasil belajar akan menurun. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa siswa diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

2. (Rizki, Hermawan, & Nurdianti, 2023). "*Pengaruh Stress Akademik Terhadap Resiliensi Akademik dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak stres akademik terhadap prestasi belajar dan apakah pengaruh tersebut dimoderasi oleh resiliensi akademik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei, penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi Angkatan 2020 yang berjumlah 112 orang sebagai sampel (sampling jenuh). Analisis data dilakukan menggunakan uji path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa..

3. (Dewi, Mertasari, & Ratnaya, 2023). *Pengaruh Regulasi Diri, Resiliensi, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menggunakan pendekatan ex-post-facto dan teknik proportionate random sampling, penelitian ini melibatkan 281 siswa dari total populasi 944 siswa. Data

dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Ini berarti bahwa siswa dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar matematika yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa resiliensi mempengaruhi prestasi belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi belajar. Artinya, siswa yang memiliki resiliensi tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar matematika mereka.

4. (Rofiqah, Sakban, & Cynthia, 2023). *Personal and social factors of resilience: Factorial validity and internal consistency of Indonesian Read.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji validitas serta reliabilitas Skala Resiliensi versi bahasa Indonesia untuk Remaja (READ). Dengan melibatkan 361 siswa berusia 14 hingga 18 tahun, penelitian ini menggunakan analisis faktor eksplorasi dan konfirmasi untuk menilai validitas serta prosedur Cronbach's Alpha untuk mengevaluasi reliabilitas skala tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa versi Indonesia dari READ memenuhi kriteria validitas faktorial dan konsistensi internal, dengan empat subfaktor utama: kohesi keluarga, kompetensi sosial, sumber daya sosial, dan kompetensi berorientasi tujuan. Skala ini mengusulkan dua faktor utama yang mengukur resiliensi remaja: faktor resiliensi sosial, yang mencakup kohesi keluarga dan sumber daya sosial;

serta faktor resiliensi pribadi, yang mencakup kompetensi berorientasi tujuan dan kompetensi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa READ versi Indonesia adalah instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur resiliensi pada remaja.

5. (Galizty, 2022). *Regulasi Diri Memediasi Pengaruh Resiliensi dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur pada Mata Pelajaran Ekonomi)*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana regulasi diri memediasi pengaruh resiliensi dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Menggunakan metode survei eksplanatori, data dikumpulkan melalui angket dan observasi dari sampel 223 siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cianjur, yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan variabel mediator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, resiliensi juga mempengaruhi hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui regulasi diri. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa konsep resiliensi, lingkungan keluarga, dan regulasi diri relevan untuk diintegrasikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa ketiga faktor ini dapat digunakan untuk memperkirakan dan meningkatkan prestasi akademik.

6. (Ashari & Salwah, 2020). *Pengaruh Resiliensi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh resiliensi terhadap prestasi belajar mahasiswa dan menentukan faktor resiliensi yang paling dominan mempengaruhi prestasi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa semester V Program Studi Informatika, dengan sampel sebanyak 313 mahasiswa yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian berupa angket, dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo

7. (Aryasuta et al., 2014). *Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan media pembelajaran berbantuan geogebra terhadap prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari tingkat ketangguhan siswa.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan bantuan media GeoGebra terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan mempertimbangkan tingkat ketangguhan siswa sebagai variabel moderator. Penelitian ini merupakan eksperimen dengan tiga variabel utama: model pembelajaran sebagai variabel bebas, prestasi belajar sebagai variabel terikat, dan tingkat ketangguhan siswa sebagai variabel moderator. Sampel penelitian terdiri dari 88 siswa, yang terbagi menjadi 44 siswa kelompok eksperimen dan 44 siswa kelompok kontrol, dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket, dan data dianalisis menggunakan

analisis varians dua jalur (ANOVA) dan Uji Tukey. Temuan utama penelitian ini adalah: prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti model PBM dengan bantuan media GeoGebra lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model PBM tanpa bantuan media GeoGebra dan tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan tingkat ketangguhan siswa terhadap prestasi belajar mereka.

8. (Galizty & Sutarni, 2021). *The Effect of Student Resilience and Self-Regulated Learning on Academic Achievement.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiliensi dan self-regulated learning terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan survei eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri di Kabupaten Cianjur, dengan sampel sebanyak 237 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi dan self-regulated learning berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Resiliensi berpengaruh langsung terhadap penggunaan strategi pengaturan diri, termasuk pengaturan usaha, pengaturan diri, dan manajemen waktu, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik. Indikator kuat dari resiliensi dan self-regulated learning memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa.

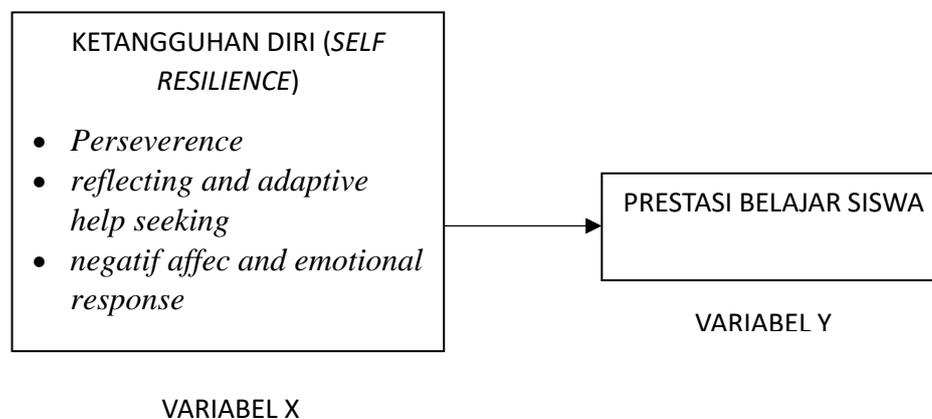
9. (Sari & Suryanawa, 2023). *The Influence of Self-Resilience on Academic Achievement of Accounting Students with Locus of Control as a Moderation*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh resiliensi terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi, dengan locus of control sebagai variabel moderasi. Menggunakan sampel 93 mahasiswa dari Program Studi Akuntansi FEB UNUD Angkatan 2018, penelitian ini dilakukan dengan metode survei kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik, yang diperkuat oleh locus of control. Mahasiswa yang memiliki ketahanan diri dan motivasi tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya resiliensi dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa akuntansi.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh ketangguhan diri (variabel independen X) yang meliputi komitmen, control dan tantangan terhadap prestasi belajar siswa. Ketangguhan diri merujuk pada karakteristik kepribadian individu yang mempunyai daya tahan terhadap stress menurut Kobasa dkk (1979). Dalam mencapai prestasi belajar yang optimal maka seorang siswa harus mempunyai ketangguhan diri (*self resilience*). Tingkat ketangguhan siswa, dapat mendukung upaya siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang mungkin saja muncul selama proses belajar mengajar. Menurut Kobasa *et al.* (1983), individu yang memiliki *hardiness* tinggi adalah individu yang

melibatkan dirinya secara penuh pada kegiatan yang dilakukan (komitmen), percaya dan bertindak seolah-olah mereka dapat mempengaruhi peristiwa yang membentuk kehidupan mereka (kontrol), dan menganggap perubahan tidak hanya normal tetapi juga rangsangan untuk perkembangan (tantangan). Sebaliknya, orang yang memiliki *self resilience* yang rendah cenderung menganggap dirinya dan lingkungannya membosankan, tidak berarti, dan mengancam. Mereka merasa tidak berdaya menghadapi kekuatan yang luar biasa, percaya bahwa hidup adalah yang terbaik jika tidak ada perubahan yang mengganggu. Maka dari itu siswa yang mempunyai tingkat ketangguhan tinggi memiliki motivasi dan prestasi belajar tinggi. Kesulitan baginya justru membuatnya menjadi siswa pantang menyerah (Aryasuta *et al*, 2014).



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ketangguhan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

H₀: Ketangguhan diri tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *explanatory*, karena penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Menurut Arikunto (2006, p. 56) *explanatory research* adalah penelitian yang dilakukan guna menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketangguhan diri (*hardiness*) terhadap prestasi belajar siswa.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Mojokerto. Pemilihan lokasi ini berdasarkan MAN Kota Mojokerto merupakan satu-satunya sekolah menengah tingkat atas dengan basis agama Islam yang ada di Kota Mojokerto. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berkisar satu bulan yakni pada bulan Juni hingga bulan Juli 2024.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian ini terdiri dari 2 macam, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ketangguhan diri (*self resilience*).
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah prestasi belajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MAN Kota Mojokerto pada tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari kemendikbud.go.id diketahui jika jumlah siswa di MAN Kota Mojokerto pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 904 siswa yang terdiri dari 341 siswa laki-laki dan 563 siswa perempuan (<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php>).

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Hal ini seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menentukan sampel sangat penting guna mewakili populasi penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel, meskipun belum ada ketentuan dan ketetapan yang pasti namun berikut ini akan dikemukakan pendapat dari beberapa ahli, diantaranya menurut Ferdinand (2014) yang menyatakan bahwa:

- a. Ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sudah memadai bagi kebanyakan penelitian.
- b. Bila sampel dibagi-bagi dalam beberapa sub sampel maka minimum 30 untuk setiap kategori sub sampel sudah memadai.
- c. Dalam penelitian multivariat (termasuk yang menggunakan analisis regresi multivariat), besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variable independen. Analisis regresi dengan 4 variabel independen membutuhkan kecukupan sampel sebanyak 100 sampel responden.

Penentuan jumlah sampel juga bisa dilakukan dengan rumus Slovin, dimana penentuan minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui berdasar rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir

Maka dengan jumlah populasi sebanyak 904 siswa dengan tingkat signifikan 5% (0,05) maka diperoleh jumlah sampel sebesar;

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} = \frac{904}{1+904.0,05^2} = \frac{904}{3,26} = 277,3 \approx 277 \text{ siswa}$$

Sesuai dengan rumus Slovin di atas maka jumlah sampel minimum ditentukan sebanyak 277 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan secara acak atau random. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2013).

E. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Definisi Konseptual variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan berikut ini:

1. Ketangguhan Diri (*self resilience*)

Ketangguhan diri (*self resilience*) merupakan kemampuan seorang siswa dalam menghadapi kesulitan, stress dan juga tekanan dalam bidang akademik. Seorang siswa dengan *hardiness* memiliki kesediaan untuk merasa tertantang untuk berprestasi, berkomitmen dalam kegiatan akademik, dan menganggap bahwa mereka memiliki kontrol atas kerja dan hasil mereka.

Cassidy (2016) menyatakan bahwa resiliensi akademik ini dapat diukur dengan 3 indikator yaitu *perseverance* (ketekunan), *reflecting and adaptive help seeking* (merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan) dan *negatif affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional).

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat didefinisikan secara konseptual sebagai hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pendidikan, yang mencerminkan tingkat pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama proses belajar. Prestasi belajar mencakup berbagai aspek yang dapat diukur melalui evaluasi formal maupun informal.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan berikut ini:

1. Ketangguhan Diri (*self resilience*)

Ketangguhan diri atau self-resilience dalam konteks penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional sebagai kemampuan individu untuk secara efektif mengelola dan beradaptasi dengan tekanan, tantangan, dan kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Ketangguhan diri mencakup sejumlah dimensi yang saling terkait yakni dimensi emosional, kognitif, social, fisik, spiritual dan personal

2. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar merupakan pencapaian yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui penilaian dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar tidak bisa terlepas dari proses belajar. Tingkat keberhasilannya diukur dengan melakukan evaluasi sehingga bisa menunjukkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan nilai rapor semester ganjil siswa MAN Kota Mojokerto tahun ajaran 2023/2024.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap subjek penelitian. Alat ukur yang digunakan penelitian ini adalah skala psikologis. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013, p. 199). Kuesioner dapat berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner digunakan karena responden dianggap dapat menjawab pertanyaan secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan peneliti. Variabel yang akan diukur dengan menggunakan kuesioner dalam penelitian ini adalah variabel ketangguhan diri (*self resilience*). Berdasarkan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013, p. 199). Oleh karena itu penelitian ini pada skala ketangguhan diri (*self resilience*) menggunakan skala psikologis

dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dan menghilangkan jawaban ragu-ragu (R) karena orang cenderung untuk memilih alternatif tersebut dan tidak akan menjawab setuju ataupun tidak setuju pernyataan dalam skala.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen atau disebut dengan alat pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Data yang telah terkumpul akan dideskripsikan dan dilampirkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Instrumen sangat menentukan mutu suatu penelitian dan instrument berfungsi untuk mengungkap fakta menjadi data. Untuk mengumpulkan data peneliti dapat menggunakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti terdahulu. Skala untuk mengukur resiliensi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Academic Resilience Scale (ARS-30)* dari Cassidy (2016) yang telah dimodifikasi oleh Kumalasari *et al* (2020) dengan nilai realibilitas sebesar 0.891.

Tabel 3.1 Blueprint Ketangguhan Diri (*Self Resilience*)

No	Dimensi	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Perseverance</i>	1, 4, 6, 9, 11, 14, 16, 18, 21		9
2.	<i>Reflecting and adaptive help seeking</i>	2, 5, 7, 12,15, 19. 20		7
3.	<i>Negatif affect and emotional response</i>		3, 8, 10, 13, 17, 22	6
Total				22

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

1. Kategorisasi Data Responden

Kategorisasi data pada penelitian ini dilakukan dengan memasukkan seluruh identitas mulai dari usia, jenis kelamin dan kelas.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas aitem

Pengujian validitas serta pengujian reliabilitas dijalankan dalam rangka mendeteksi apakah skala riset yang dipakai tepat serta cocok dengan tujuan riset dan handal atau meyakinkan sebab telah diuji kehandalannya (konsisten).

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan apakah sebuah metode, alat atau tahap melakukan pengakuan suatu konsep layak digunakan (Sekaran, 2006, p. 93). Menurut Arikunto (2006, p.168) validitas yaitu parameter yang memperlihatkan taraf-taraf ketepatan atau kebenaran dari suatu instrumen (skala). Instrumen (skala) dapat dinyatakan valid jika memiliki validitas yang memadai. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *pearson correlation*. Dinyatakan valid jika nilai sig. < 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan berapa item dalam instrumen (Sekaran, 2006, p.40). Uji reliabilitas yang menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0

- 1) Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ maka kuesioner variabel dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka kuesioner variabel dinyatakan tidak reliabel.

3. Uji Statistik Deskriptif

Analisis untuk mengetahui nilai minimal, maksimal, standar deviasi, dan rata-rata masing-masing dalam variabel dalam penelitian ini. Selain itu, juga untuk mengetahui kategori masing-masing dalam variabel dalam penelitian ini, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi.

a. Rumus mean hipotetik

Dalam penelitian ini, rumus mean hipotetik digunakan sebagai acuan untuk menentukan kategorisasi. Rumus mean hipotetik adalah:

$$Mean = \frac{1}{2}(i \max + i \min) \sum aitem$$

Keterangan:

Mean = rerata hipotetik

$i \max$ = skor maksimal aitem

$i \min$ = skor minimal aitem

Σ aitem = jumlah aitem yang diterima

b. Rumus standar deviasi

Jika nilai mean telah diketahui maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6} (i \max + i \min)$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

$i \max$ = skor maksimal subjek

$i \min$ = skor minimal subjek

c. Kategorisasi Data

Kategorisasi jenjang ordinal bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut satu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi atribut subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.2 Range Kategorisasi

No	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X \geq M + 1 SD$
2.	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
3.	Rendah	$X < M - 1 SD$

d. Faktor Utama Pembentuk Variabel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan software Microsoft Excel 2019 untuk melihat seberapa besar setiap aspek dalam berkontribusi didalam suatu variabel. Penghitungan data yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N \text{ pembentuk} = \frac{\text{Hasil total setiap dimensi/aspek}}{\text{Hasil total dari seluruh variabel}} \times 100\%$$

4. Uji Hipotesis

Guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi linier sederhana. Dalam regresi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi diantaranya adalah tidak ada heterokedastisitas, tidak ada multikolinieritas, dan berdistribusi normal (normalitas).

a. Uji asumsi klasik

1) Uji Heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*)

Asumsi lain yang penting dari model regresi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linier, yaitu variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homoskedastisitas. Menurut Ghazali (2016, p. 105) heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik sumbu X terhadap Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point – point) yang membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Normalitas (*Normality Test*)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependent (terikat), variabel *independent* (bebas) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normalitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Regresi Linier Sederhana

Alat analisis regresi sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Jadi analisis regresi sederhana akan dilakukan bila jumlah variabel *independent* atau variabel bebasnya adalah satu. Dalam penelitian ini persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (prestasi belajar siswa)

X = Variabel bebas (ketangguhan diri/*hardiness*)

a = bilangan konstanta

- b = koefisien regresi
- e = *error* (variabel pengganggu)

c. Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hasil uji t ini dilakukan dengan membandingkan t – aritmatika beserta dengan t – tabel, dan bias juga dengan membandingkan profitabilitas t – aritmatika dengan alpha sebesar 5% dalam kondisi nilai dari signifikansi < 0,05. Hal ini dapat diartikan jika variabel X (independen) secara parsial dapat mempengaruhi variabel Y (dependen).

Terdapat beberapa kriteria dalam pengukuran ini yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria dalam Uji t

Signifikansi	Ho	H1	Hasil Kriteria
t > 0,05	Ditolak	Diterima	Hasil dari kriteria dalam pengukuran menunjukkan bahwa: Variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen
t < 0,05	Diterima	Ditolak	Hasil dari kriteria dalam pengukuran menunjukkan bahwa: Variabel independen tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Mojokerto yang merupakan sebuah lembaga pendidikan setingkat SMA yang berada di wilayah Kota Mojokerto dan merupakan satu-satunya madrasah yang berstatus negeri. MAN Kota Mojokerto berdiri pada tahun 1998 dengan tempat yang masih berpindah-pindah, baru pada tahun 1999 MAN Kota Mojokerto mendapatkan hibah tanah seluas 5.500 m² oleh walikota Mojokerto (Bapak H. Teguh Soejno, SH) yang ditempati hingga sekarang yaitu di Jl. Cinde Baru VIII Prajuritkulon Kota Mojokerto.

MAN Kota Mojokerto didirikan dalam rangka mewujudkan pendidikan alternative setingkat SMA di wilayah Kota Mojokerto, selain terdapat pelajaran umum lebih memprioritaskan pelajaran agama Islam. MAN Kota Mojokerto, siap menampung lulusan-lulusan dari tingkat SMP dan yang sederajat untuk mendukung cita-cita luhur bangsa mewujudkan generasi emas 2045. Lahir dari idealism yang tinggi yaitu membekali peserta didik kemampuan dan ketrampilan dalam ilmu umum dengan berlandaskan pengetahuan agama yang kompeten. MAN Kota Mojokerto memiliki visi yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang taat beragama, terampil, produktif dan berjiwa Pancasila. Guna mewujudkan visi tersebut, MAN Kota Mojokerto telah diakui sebagai madrasah digital, madrasah riset, madrasah tahfidz dan madrasah ketrampilan.

Kurikulum yang digunakan di MAN Kota Mojokerto secara dinamis mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan sejak mulai didirikan dengan menambah muatan local untuk lebih mengasah ketrampilan peserta didik dalam ubudiyah dan amaliyah agama Islam. Mulai tahun ajaran 2022/2023, MAN Kota Mojokerto telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk memberikan keleluasaan dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi diri dari peserta didik beserta didik beserta karakter-karakter unggul mereka untuk menyongsong masa depan.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan di MAN Kota Mojokerto dengan memberikan kuesioner pada siswa MAN Kota Mojokerto. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal hingga 2024. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Kota Mojokerto pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah sampel minimal ditentukan sebanyak 90 siswa, namun dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh 103 kuesioner yang semuanya bisa digunakan sebagai data penelitian.

C. Hasil Data

1. Kategorisasi Data

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 103

kuesioner menghasilkan data kategorisasi sebagai berikut:

Identitas	Kriteria	Jumlah	Jumlah Total
Jenis kelamin	Laki-laki	33	103
	Perempuan	70	
Kelas	Kelas X	46	103
	Kelas XI	57	

Tabel 4.1 Karakteristik Data Responden

Pada table 4.1 dari 103 kuesioner didapatkan hasil kategorisasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 responden (32.0%) dan perempuan sebanyak 70 responden (68.0%). Untuk karakteristik responden berdasarkan kelas diketahui bahwa sebanyak 46 responden (44.7%) merupakan siswa kelas X dan sebanyak 57 responden (55.3%) merupakan siswa kelas XI. Responden penelitian tidak ada yang merupakan siswa kelas XII karena siswa kelas XII sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir dan kelulusan.

2. Analisis Data

Analisis data awal yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini karena instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variable yang diuji validitasnya adalah variable ketangguhan diri (*self resilience*). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Aitem	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0.530	0.361	Valid
P2	0.615	0.361	Valid
P3	0.776	0.361	Valid
P4	0.589	0.361	Valid
P5	0.632	0.361	Valid

P6	0.625	0.361	Valid
P7	0.442	0.361	Valid
P8	0.631	0.361	Valid
P9	0.434	0.361	Valid
P10	0.673	0.361	Valid
P11	0.631	0.361	Valid
P12	0.615	0.361	Valid
P13	0.479	0.361	Valid
P14	0.525	0.361	Valid
P15	0.592	0.361	Valid
P16	0.600	0.361	Valid
P17	0.626	0.361	Valid
P18	0.584	0.361	Valid
P19	0.643	0.361	Valid
P20	0.699	0.361	Valid
P21	0.446	0.361	Valid
P22	0.584	0.361	Valid

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Aitem Variabel Ketangguhan Diri

Berdasarkan hasil uji validitas seperti yang tercantum pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa setiap aitem pada variabel ketangguhan diri mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Maka dapat diketahui bahwa seluruh item dari variabel ketangguhan diri mempunyai nilai yang valid. Dari hal tersebut maka setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid atau layak digunakan sebagai pengumpul data.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan tabel di bawah ini:

Variable	Nilai Alpha	Jumlah aitem	Kategori
Ketangguhan diri (<i>self resilience</i>)	0.909	22	Reliabel sangat tinggi

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan variable penelitian yang meliputi ketangguhan diri (*self resilience*) dan prestasi belajar. Data pada uji statistik deskriptif ini ditampilkan dengan rapi sehingga memudahkan dalam interpretasi. Laporan statistik deskriptif dengan hasil penilaian skala berupa nilai maximum, nilai minimum, means, standart deviation, dan kategorisasi.

Variabel	Mean	St. Deviation	nMin	nMax
Ketangguhan diri (<i>self resilience</i>)	55	11	22	88
Prestasi belajar	80	2	74	86

Tabel 4.4 Deskripsi Data dilihat dari Skala

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa untuk variable ketangguhan diri (*self resilience*) memiliki rata-rata skor 55 dan standar deviasi sebesar 11. Pada variable prestasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 80 dan standar deviasi sebesar 2. Setelah itu dilakukan kategorisasi data dengan 3 tingkat dengan hasil sebagai berikut:

Variabel		Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Ketangguhan diri (<i>self resilience</i>)	Nilai	< 44	44 – 66	≥ 66
	Jumlah	0 (0.0%)	21 (20.4%)	82 (79.6%)
Prestasi belajar	Nilai	< 78	78 – 82	≥ 82
	Jumlah	2 (1.9%)	49 (47.6%)	52 (50.5%)

Tabel 4.5 Distribusi Kategorisasi pada Siswa MAN Kota Mojokerto

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa ketangguhan diri (*self resilience*) siswa MAN Kota Mojokerto pada penelitian ini mayoritas pada kategori tinggi (82 siswa atau 79.9%), sebanyak 21 siswa atau 20.4% siswa berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori rendah.

Pada variable prestasi belajar diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai prestasi belajar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 52 siswa (50.5%). Sebanyak 49 siswa (47.6%) mempunyai prestasi belajar dalam kategori sedang dan sisanya sebanyak 2 siswa (1.9%) mempunyai prestasi belajar dalam kategori rendah.

Variabel	Mean	St. Deviation	nMin	nMax
Ketangguhan diri (<i>self resilience</i>)	71.76	5.865	55	84
Prestasi belajar	82.02	1.960	74	86

Tabel 4.6 Tabel Statistik Berdasarkan SPSS 23.0

Pada table 4.6 di atas dapat diketahui bahwa variable ketangguhan diri (*self resilience*) memiliki nilai mean 71.76 dan standar deviasi sebesar 5.865.

Pada variable prestasi belajar memiliki nilai mean sebesar 82.02 dan standar deviasi sebesar 1.960.

Faktor	Item	Skala				Mean Hipotik
		1	2	3	4	
<i>Family cohesion</i>	Dalam keluarga, kami berbagi pendapat tentang apa yang penting dalam hidup	0	12	159	176	347
	Saya merasa nyaman bersama keluarga saya	0	4	138	220	362
	Keluarga saya sering saling setuju	0	26	177	124	327
	Keluarga saya melihat positif masa depan, bahkan saat ada kejadian sangat menyedihkan	0	8	189	144	341

	Dalam keluarga, kami senantiasa saling membantu	0	10	147	196	353	3.43
	Kami senang berkegiatan bersama keluarga	0	16	150	180	346	3.36
<i>Social competence</i>	Saya bisa dengan mudah melakukan pengaturan agar orang-orang sekitar saya merasa nyaman	0	40	159	120	319	3.10
	Saya bisa dengan mudah mendapatkan teman baru	1	36	150	136	323	3.14
	Saya trampil berbicara dengan kenalan baru	1	50	150	108	309	3.00
	Saya selalu menemukan bahan perbincangan yang menyenangkan	1	26	180	116	323	3.14
	Saya selalu menemukan cara membesarkan hati orang lain yang sedang bersedih	0	24	183	120	327	3.17
<i>Goal-oriented competence</i>	Saya merasa berkecakapan	1	42	177	88	308	2.99
	Acapkali saya tahu apa yang terbaik bagi saya ketika harus membuat pilihan	0	20	216	84	320	3.11
	Kepercayaan diri membantu saya mengatasi masa-masa sulit	0	22	183	124	329	3.19
	Ketika mendapat musibah, saya mencari kebaikan dan pelajaran dari musibah tersebut	0	10	159	180	349	3.39
	Saya akan berhasil mencapai tujuan jika saya berusaha keras	0	12	135	208	355	3.45
	Saya berusaha dan berkarya sangat baik bila tujuan dan sasarannya jelas	0	8	165	176	349	3.39
<i>Social resources</i>	Saya tahu bagaimana saya bisa mencapai tujuan saya	0	20	174	140	334	3.24
	Saya memiliki beberapa teman dan saudara yang sering menyemangati saya	0	24	126	196	346	3.36
	Saya memiliki beberapa teman dan kerabat yang sangat peduli dengan saya	0	18	141	188	347	3.37
	Senantiasa ada seseorang bagi saya, saat saya membutuhkannya	0	26	153	156	335	3.25
	Saya memiliki beberapa teman dan kerabat yang menghargai saya	0	12	174	156	342	3.32
	Jumlah	4	474	3.585	3.336		

Tabel 4.7 Tingkat Respon pada Skala Ketangguhan Diri (*Self Resilience*)

Variabel	Faktor	Skor Total indikator	Skor Total Variabel	Hasil
Ketangguhan Diri (<i>Self Resilience</i>)	<i>Family cohesion</i>	2.076	7.391	28.09
	<i>Social competence</i>	1.601		21.66
	<i>Goal-oriented competence</i>	2.010		27.20
	<i>Social resources</i>	1.704		23.05

Tabel 4.8 Aspek Utama Pembentuk Variabel

Apabila ditinjau dari aspek utama oembentuk variable maka akan diperoleh data sebagaimana tertera pada table 4.8 di atas yaitu untuk variable ketangguhan diri (*self resilience*) terdiri dari 4 aspek dengan kontribusi tertinggi dari aspek *Family cohesion* dengan kontribusi sebesar 28.09%, aspek *goal-oriented competence* dengan kontribusi sebesar 27.20%, aspek *social resources* dengan kontribusi sebesar 23.05% dan aspek *Social competence* dengan kontribusi sebesar 21.66%.

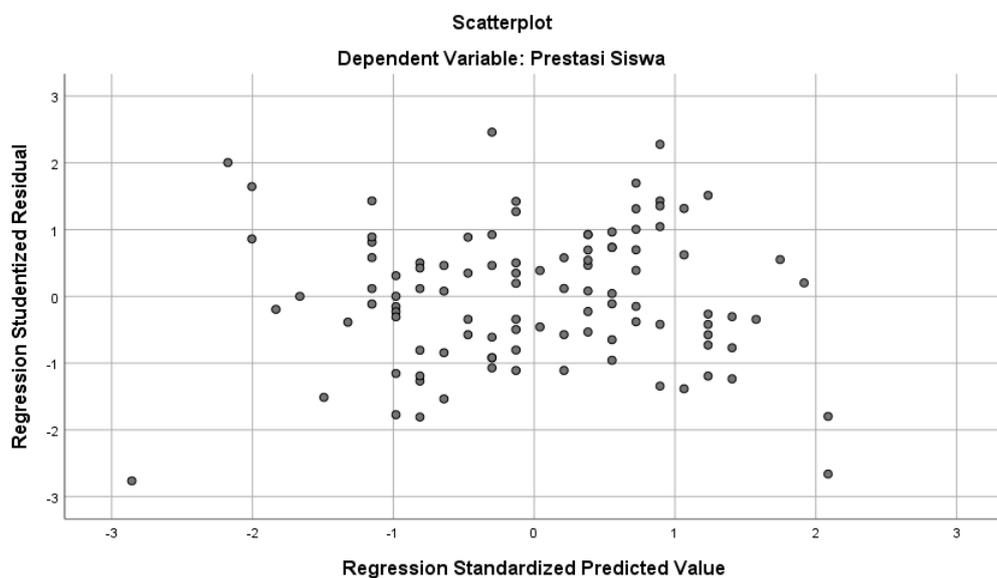
4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi diantaranya adalah tidak ada heterokedastisitas dan berdistribusi normal (normalitas). Uraian dari perhitungan pengujian asumsi model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu Y adalah nilai Y yang

telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya). Jika ada pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut:



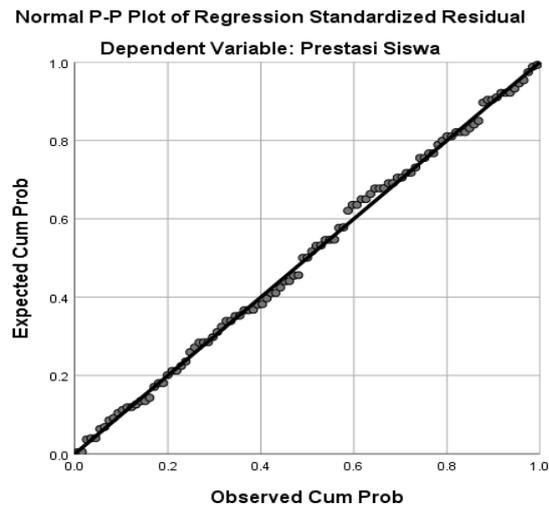
Gambar 4.1 Grafik *Scatterplot* Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 yang berupa *scatter plot* tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Hasil Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal. Pengujian

normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan garfik normal probablity plot. Grafik *Normal P-Plot* hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik *Normal P-Plot* hasil uji normalitas di atas dapat diketahui jika titik yang tersebar berada di sekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan jika model regresi telah memenuhi uji normalitas.

5. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mempelajari pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Model regresi linear yang paling sederhana adalah regresi linier dengan satu variable bebas. Pada penelitian ini akan diteliti besarnya pengaruh variable bebas yaitu ketangguhan diri (*self resilience*) terhadap variable terikat yaitu prestasi belajar.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.121	1.591		40.296	.000
	Ketangguhan Diri	.250	.022	.747	11.295	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi yang dapat dibentuk dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 64.121 + 0.250 X$$

Berdasar persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 64.121 menunjukkan jika variable bebas diasumsikan konstan maka variable Prestasi Belajar (Y) nilainya sebesar 64.121.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0.250 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variable *Point of Purchase* (X) dengan variable Keputusan Pembelian (Y) yang mengindikasikan jika makin baik *Point of Purchase* (X) maka akan meningkatkan Keputusan Pembelian.

Berdasar tabel 4. diketahui juga nilai signifikan t sebesar 0.003 kurang dari 0.05 menunjukkan jika ketangguhan diri (*self resilience*) berpengaruh signifikan terhadap variable prestasi belajar. Maka dapat dikemukakan bahwa ketangguhan diri (*self resilience*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, sehingga hipotesis dapat diterima.

D. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti focus pada variable ketangguhan diri (*self resilience*) sebagai variable bebas dan prestasi belajar sebagai variable terikat. Peneliti ingin mengetahui pengaruh dari ketangguhan diri (*self resilience*) terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Mojokerto. Rumusan masalah terbagi menjadi tiga bagian dengan pembahasan yang diuraikan oleh peneliti.

Rumusan yang pertama adalah mengenai ketangguhan diri (*self resilience*) siswa MAN Kota Mojokerto berdasarkan *Resilience Scale for Adolescents* (READ) dimana terdapat empat factor yang meliputi *family cohesion* (kekompakan keluarga), *social competence* (kompetensi sosial), *social resources* (sumber daya sosial) dan *goal-oriented competence* (kompetensi berbasis tujuan). Berdasar table 4.5 diketahui tingkat ketangguhan diri (*self resilience*) mayoritas siswa MAN Kota Mojokerto yang menjadi responden penelitian dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 82 siswa atau 79.9% dan sisanya sebanyak 21 siswa atau 20.4% siswa berada pada kategori sedang, serta tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori rendah.

Untuk prestasi belajar siswa diketahui jika mayoritas siswa MAN Kota Mojokerto yang menjadi responden mempunyai tingkat prestasi belajar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 52 siswa (50.5%). Sebanyak 49 siswa (47.6%) mempunyai prestasi belajar dalam kategori sedang dan sisanya sebanyak 2 siswa (1.9%) mempunyai prestasi belajar dalam kategori rendah.

Berdasar hasil analisis regresi linier sederhana diketahui jika ketangguhan diri (*self resilience*) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Mojokerto. Hal ini mengindikasikan jika makin besar ketangguhan diri siswa maka akan makin meningkatkan prestasi belajarnya. Ketangguhan diri (*Self Resilience*) dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan guna mengatasi tantangan kemudian bangkit kembali dari kejadian dalam kehidupan yang sulit (Slameto, Dheni Purnasari, Damas Sadewo, Owen, & Victor Didik Saputro, 2023). Dapat dikatakan bahwa ketangguhan diri akademik, yang sering disebut sebagai *self resilience* atau *academic resilience* merupakan kemampuan siswa untuk bertahan dan bahkan berkembang dalam menghadapi tantangan akademik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui jika mayoritas siswa MAN Kota Mojokerto mempunyai ketangguhan diri dalam kategori tinggi dan juga mempunyai prestasi belajar dalam kategori tinggi. Siswa dengan ketangguhan diri yang tinggi akan mampu mengelola stres dan tekanan yang datang dari tugas-tugas sulit atau ujian. Hal itu akan membuat mereka tidak mudah menyerah dan mampu mencari solusi atas masalah yang dihadapi guna yang membantunya mencapai hasil yang lebih baik. Siswa dengan ketangguhan diri (*self resilience*) dapat dipastikan mampu bertahan menjalani kehidupan pendidikan meskipun terdapat berbagai permasalahan akademik yang mungkin akan dihadapi (Hardiansyah et al, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, Mertasari, & Ratnaya, 2023) yang menemukan bahwa jika peserta didik memiliki resiliensi yang tinggi maka kondisi tersebut

mampu memicu peningkatan pencapaian maupun keberhasilan peserta didik dalam prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari penelitian ini, mayoritas siswa MAN Kota Mojokerto menunjukkan tingkat ketangguhan diri yang tinggi serta prestasi belajar yang juga tinggi. Ketangguhan diri yang tinggi pada siswa memungkinkan mereka untuk mengelola stres dan tekanan dari tugas-tugas akademik yang sulit atau ujian. Hal ini menunjukkan hubungan yang erat antara ketangguhan diri dan prestasi belajar, di mana ketangguhan diri berperan penting dalam membantu siswa mencapai hasil akademik yang optimal. Berikut penjelasan mengenai dimensi ketangguhan diri dan hubungannya dengan prestasi belajar:

- A. Dimensi Emosional: dimensi ini mencakup kemampuan siswa MAN Kota Mojokerto untuk mengelola dan mengatur emosi mereka secara efektif. Siswa dengan ketangguhan emosional yang tinggi mampu tetap tenang dan berpikir jernih di bawah tekanan, yang membantu mereka mengatasi stres akademik. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh kegagalan atau kekecewaan, sehingga dapat terus berusaha dan memperbaiki diri dalam belajar .
- B. Dimensi Kognitif: dimensi ini melibatkan kemampuan siswa MAN Kota Mojokerto untuk berpikir secara fleksibel dan optimis. Siswa dengan ketangguhan kognitif yang tinggi melihat masalah akademik sebagai tantangan yang bisa diatasi, bukan sebagai hambatan yang tidak dapat

diatasi. Mereka mampu mencari solusi kreatif dan inovatif untuk mengatasi masalah belajar, yang memungkinkan mereka untuk terus maju dan meningkatkan prestasi belajar mereka .

- C. Dimensi Sosial: Dimensi sosial ketangguhan diri berkaitan dengan dukungan yang diterima siswa MAN Kota Mojokerto dari lingkungan sosial mereka, termasuk teman, keluarga, dan guru. Dukungan sosial yang kuat memberikan rasa aman dan motivasi bagi siswa untuk menghadapi tantangan akademik. Siswa yang memiliki jaringan dukungan sosial yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tekanan akademik dan tetap termotivasi untuk belajar .
- D. Dimensi Fisik: dimensi ini mencakup kondisi kesehatan dan kebugaran siswa MAN Kota Mojokerto. Siswa yang menjaga kesehatan fisik mereka melalui pola makan sehat, olahraga, dan istirahat yang cukup memiliki energi dan daya tahan yang lebih baik untuk menghadapi stres akademik. Kondisi fisik yang optimal membantu mereka tetap fokus dan produktif dalam belajar.
- E. Dimensi Spiritual: dimensi ini melibatkan keyakinan dan nilai-nilai yang memberikan makna dan tujuan dalam hidup siswa MAN Kota Mojokerto. Siswa dengan ketangguhan spiritual yang tinggi memiliki rasa harapan dan keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan akademik. Keyakinan ini memberikan kekuatan mental yang diperlukan untuk tetap bertahan dan berusaha mencapai tujuan akademik mereka .

F. Dimensi Personal: dimensi personal mencakup sifat-sifat individu seperti rasa percaya diri, disiplin diri, dan kemampuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan dari siswa MAN Kota Mojokerto. Siswa dengan ketangguhan personal yang tinggi tidak mudah menyerah dan terus berusaha meskipun menghadapi rintangan akademik. Mereka memiliki tekad yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Sehingga dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian ini ketangguhan diri (*self resilience*) memainkan peran kunci dalam prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki ketangguhan diri yang tinggi mampu mengelola stres, memecahkan masalah, mencari dukungan, menjaga kesehatan, dan memiliki keyakinan yang kuat, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendukung pengembangan ketangguhan diri siswa untuk membantu mereka mencapai potensi akademik mereka secara maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Ashari & Salwah, 2020); (Rahmawati, 2023); (Rizki, Hermawan, & Nurdianti, 2023) yang menemukan bahwa ketangguhan diri memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, dapat dikemukakan ketangguhan diri akademik merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi berbagai aspek proses belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketangguhan diri (*self resilience*) mayoritas siswa MAN Kota Mojokerto dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 82 siswa (79.9%) dan sisanya sebanyak 21 siswa (20.4%) berada pada kategori sedang, serta tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori rendah.
2. Prestasi belajar mayoritas siswa MAN Kota Mojokerto dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 52 siswa (50.5%), sebanyak 49 siswa (47.6%) mempunyai prestasi belajar dalam kategori sedang dan sisanya sebanyak 2 siswa (1.9%) mempunyai prestasi belajar dalam kategori rendah.
3. Ketangguhan diri (*self resilience*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Mojokerto. Hal ini berarti makin besar ketangguhan diri (*self resilience*) siswa maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah

Dalam upaya sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan ketangguhan diri pada siswa maka diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan *social competence* (kompetensi sosial) siswa diantaranya dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mendorong interaksi positif antar siswa dan mengatasi perilaku negatif seperti *bullying* melalui kebijakan dan program anti-*bullying*. Selain itu juga perlunya pendidikan karakter pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan menghargai perbedaan. Kegiatan seperti proyek layanan masyarakat atau kerja kelompok dapat membantu siswa memahami pentingnya bekerja sama dan saling mendukung.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama untuk bisa mengkaji lebih mendalam mengenai prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh factor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti minat dan bakat siswa, motivasi siswa, lingkungan fisik sekolah serta lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni N dan Rahayuningsih T. (2020). Konstruksi Alat Ukur Resiliensi Akademik untuk Kepuasan belajar Online Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid 19. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*. Vol. 2. 135-146
- Ahmad, H. A. (2023a). Goal Orientation, Ketangguhan Mental, Dan Prestasi Akademik Student Athlete. *Psychological Journal: Science and Practice*, 3(1), 132–138.
- Ahmad, H. A. (2023b). Goal Orientation, Ketangguhan Mental, Dan Prestasi Akademik Student Athlete. *Psychological Journal: Science and Practice*, 3(1), 132–138. <https://doi.org/10.22219/pjisp.v3i1.24187>
- Ahmadi, A, Rahmani, H., Branch, A., Ahmadi, A., Zainalipour, H., & Rahmani, M. (2013). Studying the Role of Academic Hardiness in Academic Achievement of Students of Islamic Azad University. *JLSB Journal of Life Science and Biomedicine J. Life Sci. Biomed*, 3(6), 418–423.
- Ahmadi, Ali, Zainalipour, H., & Rahmani, M. (2013). Studying the role of academic hardiness in academic achievement of students of Islamic Azad University, Bandar Abbas Branch. *Journal of Life Science and Biomedicine*, 3(6), 418–423.
- Arianto. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah. *Ri'ayah*. Vol.4. No. 01
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta
- Aryasuta, I. W. E., Suparta, I. N., & Suweken, G. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan media pembelajaran berbantuan geogebra terhadap prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari tingkat ketangguhan siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 3(1).
- Bansal, P., & Pahwa, J. (2015). Hardiness and Achievement Motivation as Factors of Academic Achievement. *Elixir International Journal*, 78(January 2015), 29751–29754. Retrieved from https://www.academia.edu/download/36572681/aca_ach_and_hardiness.pdf
- Cassidy, S. (2016). The academic resilience scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7 (1787), 1-12.

- Clough, M. P. (2002). Using the laboratory to enhance student learning. *Learning Science and the Science of Learning*, 85–94.
- Creed, P. A., Conlon, E. G., & Dhaliwal, K. (2013). Revisiting the Academic Hardiness Scale: Revision and revalidation. *Journal of Career Assessment*, 21, 537- 554. doi:10.1177/1069072712475285
- Ferdinand. A. (2014). Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen
- Firmansyah, E., & Mubarika, M. P. (2019). Ketangguhan Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(2), 316. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i2.2431>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi. *Semarang*. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Hamida, S., & Izzati, A. (2022). Hubungan Antara Kepribadian Hardiness Dengan Psychological Well-Being Pada Karyawan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 14–25.
- Harimurti R, Ekohariadi, Winanri T.E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi ke 2*. Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi (PTM-PTB-PTIK) FKIP-UNS
- Kazmi, S. M. A., Gul, A., & Saeed, H. (2021). Hardiness and Academic Achievement As Predictors Of Self-Efficacy In University Students. *Pakistan Journal of Social Research*, 3(4), 783–791.
- Kamtsios, K., & Karagiannopoulou, E., (2013). Conceptualizing students' academic hardiness dimensions: a qualitative study. *Journal Psychology Education*. 28, 807-823. DOI:10.1007/S10212-012-0141-6
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Zola, M. A. (1983). Type A and hardiness. *Journal of Behavioral Medicine*, 6(1), 41–51. doi:10.1007/BF00845275.
- Kumalasari, D, Luthfiyani N.A dan Grasiawaty N. (2020). Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori dan Konfrimatori. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Vol. 9. No. 2.
- Lin Y, Mutz.J, Clough P.J and Papageorgiou K.A. (2017). Mental Toughness and Individual Differences in Learning, Educational and Work Performance, Phychological Well-being and Personality: A Systematic Review. *Front. Psychol*. 8:1345. doi: 10.3389/fpsyg.2017.01345

- Mahmudah I. (2009). Perbedaan Ketangguhan Pribadi (*Hardiness*) antara Siswa dan Siswi di Sekolah Menengah Pertama Daerah Rawan Abrasi. *Indigenous Jurnal ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 11. No. 2
- Munna, H. (2018). Hubungan Iklim Kelas Dan Ketangguhan Dalam Belajar (Academic Hardiness) Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Ipa Di Man X Demak. Fakultas Psikologi UNISSULA.
- Nurhikma A & Nurul F.L. (2020). Saat Prestasi Menipu Diri: Peran Harga Diri dan Ketangguhan Akademik terhadap *Impostor Phenomenon*. *Instuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Purwanto N. (2016). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Putri, G. A., & Santhoso, F. H. (2023). Peran School Belonging dan Hardiness terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS). *Psyche* 165, 16(2), 38–45.
- Ramzi, S., & Besharat, M. A. (2010). The impact of hardiness on sport achievement and mental health. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 823–826. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.192>
- Rofiqah, S., Rosidi, S., & Pawelzick, C. A. (2023). Personal and social factors of resilience: Factorial validity and internal consistency of Indonesian Read. *International Journal of Advanced Psychiatric Nursing*, 5(1B), 113-120.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Sekaran. Uma. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Slameto (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, S. U. S. (2015). Pengaruh adversity quotient terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Susanto A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Trifiriani, M., & Agung, I. M. (2017). Hubungan Antara Akademik Hardiness dan Prokrastinasi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 13(2). 143-149.

<http://dx.doi.org/10.24014/jp.v13i2.3626>

Wisudawati, W. N., Sahrani, R., & Hastuti, R. (2017). Efektivitas Pelatihan Ketangguhan (Hardiness) Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Atlet (Studi Pada Sekolah X di Tangerang). *Jurnal Psikologi Pendidikan, 10*(2), 1–20.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT KETERANGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MOJOKERTO
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Cinde Baru VIII Prajurit Kulon Kota Mojokerto 61326
Telepon (0321) 390742; Faksimili (0321) 390742
Website: www.man1kotamojokerto.sch.id; e-mail: man1mojokerto@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 62/Ma.13.38.01/07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. ABD. SALAM, M.Sc
NIP : 19680625 199603 1001
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk.1 (IV/b)
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : FATKHUR ROHMAN FEBRIANTO
NIM : 18410081
Fakultas : Psikologi – Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di MAN Kota Mojokerto, dengan judul Skripsi
” Pengaruh Ketangguhan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Kota Mojokerto ” pada
tanggal 01 Juni s/d 01 Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 26 Juli 2024



LAMPIRAN 2. SKALA PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Yth. Siswa/i MAN Kota Mojokerto

Dengan hormat,

Di tengah-tengah kesibukan Saudara/i perkenankan saya memohon bantuan Saudara/i untuk meluangkan waktu sejenak, untuk mengisi kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh Ketangguhan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Kota Mojokerto**”. Atas bantuannya, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan tak lupa kami mohon maaf jika ada kata-kata maupun tulisan yang kurang berkenan sehubungan dengan penelitian yang kami laksanakan.

Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Jenis Kelamin :.....
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Kelas :

Berilah tanda Silang (X) pada pilihan yang anda anggap benar

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menggunakan umpan balik untuk meningkatkan kualitas tugas saya				
2.	Saya akan menggunakan kesuksesan saya untuk memotivasi diri saya menjadi lebih baik				
3.	Saya mungkin akan merasa terganggu dengan beberapa pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan saya				
4.	Apapun yang terjadi, saya akan menggunakan situasi ini untuk memotivasi diri saya				
5.	Saya akan mulai memantau dan mengevaluasi pencapaian dan upaya saya				
6.	Saya akan melihat setiap kesulitan sebagai tantangan				
7.	Saya akan mencari bantuan dari guru saya jika mengalami kesulitan				
8.	Saya akan mulai berpikir kesempatan saya untuk sukses di pelajaran adalah kecil				
9.	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk berhenti memikirkan hal-hal negative				
10.	Saya mungkin akan mengalami depresi jika menghadapi kesulitan				
11.	Saya akan melihat situasi ini sebagai kondisi sementara				
12.	Saya akan memberikan dukungan untuk diri saya sendiri				
13.	Saya akan merasa sangat kecewa jika apa yang saya capai tidak sesuai dengan keinginan saya				
14.	Saya akan belajar lebih keras				

15	Saya akan mencoba berbagai cara yang berbeda untuk belajar				
16	Saya akan mencoba memikirkan solusi baru				
17	Saya akan mulai berpikir bahwa kesempatan saya untuk mendapat nilai yang bagus kecil				
18	Saya akan tetap berusaha meski menemui kegagalan				
19	Saya akan menetapkan tujuan yang ingin saya capai				
20	Saya akan mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman saya				
21	Saya tidak akan mengubah tujuan dan ambisi jangka panjang saya				
22	Saya akan merasa semuanya hancur dan salah				

LAMPIRAN 3. TABULASI DATA

Resp	Indentitas		Aitem																									
	JK	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Σ	X	Nilai	Y
1	P	10	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	70	2	80,2	2
2	P	11	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	68	2	81,7	2
3	P	11	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	3	81,7	2
4	P	10	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80	3	82,5	2
5	P	10	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	75	2	83,8	2
6	P	10	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	79	3	83,3	2
7	P	11	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	71	2	81,4	2
8	L	10	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	75	2	81,6	2
9	L	11	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79	3	82,9	2
10	P	11	4	4	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	70	2	80,4	2
11	P	10	3	4	2	4	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	67	2	79,2	1
12	L	11	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	81	3	83,9	2
13	L	11	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	65	1	81,4	2
14	L	10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	1	81,5	2

15	P	11	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	75	2	82,0	2
16	P	11	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79	3	82,3	2
17	P	11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	1	82,2	2
18	P	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	2	80,4	2
19	P	11	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	4	1	3	3	2	2	2	2	4	3	2	55	1	74,4	1	
20	L	11	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	72	2	81,5	2
21	P	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	2	80,3	2
22	P	10	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	66	2	81,0	2
23	P	10	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	74	2	82,7	2
24	P	10	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	74	2	83,5	2
25	L	11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	73	2	83,1	2
26	L	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	2	80,6	2
27	P	11	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	70	2	80,8	2
28	P	11	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	75	2	84,1	3
29	P	10	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	71	2	80,8	2
30	P	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	72	2	82,6	2
31	L	11	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	73	2	82,5	2

32	P	10	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	76	2	83,6	2
33	P	10	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	74	2	83,8	2
34	P	10	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	71	2	82,1	2
35	L	10	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	76	2	84,0	3
36	P	10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	84	3	82,8	2
37	P	11	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	67	2	79,8	1
38	P	11	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	83	3	85,1	3
39	P	11	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	79	3	85,8	3
40	P	10	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	78	3	84,4	3
41	P	10	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	71	2	82,3	2
42	P	11	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	67	2	79,3	1
43	P	10	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	67	2	81,0	2
44	P	11	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77	2	81,6	2
45	P	11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	1	80,2	2
46	P	10	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	77	2	85,2	3
47	P	11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	1	81,1	2
48	P	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	2	78,3	1

49	L	11	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	74	2	82,3	2
50	P	11	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	70	2	82,8	2
51	P	11	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	78	3	85,3	3
52	L	11	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	70	2	82,2	2
53	P	11	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	76	2	82,6	2
54	P	11	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	1	80,2	2
55	P	11	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82	3	85,3	3
56	L	10	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	77	2	86,3	3
57	L	10	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	74	2	83,2	2
58	P	11	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	2	4	2	4	3	2	3	69	2	81,8	2
59	L	11	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	61	1	79,1	1
60	L	10	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	75	2	82,9	2
61	P	10	4	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	76	2	84,4	3
62	P	10	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	76	2	85,3	3
63	L	10	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	70	2	84,8	3
64	L	11	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	75	2	83,8	2
65	L	10	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	77	2	84,7	3

66	L	10	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	2	81,5	2
67	L	10	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	74	2	83,3	2
68	L	10	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	71	2	83,7	2	
69	L	10	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	77	2	85,1	3
70	P	11	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	68	2	81,2	2
71	P	11	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	75	2	82,7	2
72	P	11	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	73	2	80,9	2
73	P	10	2	2	3	2	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	63	1	77,9	1
74	P	11	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	71	2	81,2	2
75	P	11	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	69	2	80,6	2
76	P	11	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	80	3	83,7	2
77	L	10	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	79	3	83,5	2
78	P	11	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	76	2	84,8	3
79	P	10	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	69	2	82,5	2
80	L	11	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	67	2	81,4	2
81	L	11	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	76	2	82,9	2
82	L	11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	60	1	81,2	2

83	P	10	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	71	2	83,5	2
84	P	10	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	77	2	82,8	2
85	P	10	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	74	2	83,8	2
86	L	11	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	71	2	82,5	2
87	P	10	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	62	1	79,6	1
88	P	10	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	69	2	80,9	2
89	L	11	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	79	3	83,1	2
90	L	11	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	71	2	80,4	2
91	P	11	4	4	3	4	4	3	2	2	2	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	67	2	78,5	1
92	P	10	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	80	3	83,1	2
93	P	11	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	68	2	80,0	1
94	L	11	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	73	2	81,6	2
95	L	11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	1	80,5	2
96	P	10	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	2	80,2	2
97	P	10	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	78	3	81,8	2
98	P	10	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	74	2	81,9	2
99	L	10	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	4	66	2	79,1	1

100	P	11	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	2	64	1	79,6	1
101	P	10	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	59	1	81,4	2
102	P	11	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	70	2	80,4	2
103	P	11	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	68	2	79,1	1

LAMPIRAN 4. ANALISIS SPSS

Karakteristik Responden

		JK			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	33	32.0	32.0	32.0
	P	70	68.0	68.0	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	46	44.7	44.7	44.7
	11	57	55.3	55.3	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		Total
p1	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
p2	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p3	Pearson Correlation	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p4	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
p5	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p6	Pearson Correlation	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p7	Pearson Correlation	.442*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
p8	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p9	Pearson Correlation	.434*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	30
p10	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p11	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p12	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p13	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
p14	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
p15	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
p16	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p17	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p18	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
p19	Pearson Correlation	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p20	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p21	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	30
p22	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	22

Analisis Deskriptif

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	5.8	5.8	5.8
	3	53	51.5	51.5	57.3
	4	44	42.7	42.7	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	1.9	1.9	1.9
	3	46	44.7	44.7	46.6
	4	55	53.4	53.4	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	12.6	12.6	12.6
	3	59	57.3	57.3	69.9
	4	31	30.1	30.1	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	3.9	3.9	3.9
	3	63	61.2	61.2	65.0
	4	36	35.0	35.0	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	4.9	4.9	4.9
	3	49	47.6	47.6	52.4
	4	49	47.6	47.6	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	7.8	7.8	7.8
	3	50	48.5	48.5	56.3
	4	45	43.7	43.7	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	20	19.4	19.4	19.4
	3	53	51.5	51.5	70.9
	4	30	29.1	29.1	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	18	17.5	17.5	18.4
	3	50	48.5	48.5	67.0
	4	34	33.0	33.0	100.0

Total	103	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

p9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	25	24.3	24.3	25.2
	3	50	48.5	48.5	73.8
	4	27	26.2	26.2	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	13	12.6	12.6	13.6
	3	60	58.3	58.3	71.8
	4	29	28.2	28.2	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	11.7	11.7	11.7
	3	61	59.2	59.2	70.9
	4	30	29.1	29.1	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0

	2	21	20.4	20.4	21.4
	3	59	57.3	57.3	78.6
	4	22	21.4	21.4	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	9.7	9.7	9.7
	3	72	69.9	69.9	79.6
	4	21	20.4	20.4	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	10.7	10.7	10.7
	3	61	59.2	59.2	69.9
	4	31	30.1	30.1	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	4.9	4.9	4.9
	3	53	51.5	51.5	56.3
	4	45	43.7	43.7	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	2	6	5.8	5.8	5.8
	3	45	43.7	43.7	49.5
	4	52	50.5	50.5	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	3.9	3.9	3.9
	3	55	53.4	53.4	57.3
	4	44	42.7	42.7	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	9.7	9.7	9.7
	3	58	56.3	56.3	66.0
	4	35	34.0	34.0	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	11.7	11.7	11.7
	3	42	40.8	40.8	52.4
	4	49	47.6	47.6	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	2	9	8.7	8.7	8.7
	3	47	45.6	45.6	54.4
	4	47	45.6	45.6	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	12.6	12.6	12.6
	3	51	49.5	49.5	62.1
	4	39	37.9	37.9	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

p22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	5.8	5.8	5.8
	3	58	56.3	56.3	62.1
	4	39	37.9	37.9	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Kategori Ketangguhan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	13.6	13.6	13.6
	Sedang	72	69.9	69.9	83.5
	Tinggi	17	16.5	16.5	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Kategori Prestasi Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	12.6	12.6	12.6

Sedang	75	72.8	72.8	85.4
Tinggi	15	14.6	14.6	100.0
Total	103	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
p1	103	2	4	3.37	.594
p2	103	2	4	3.51	.540
p3	103	2	4	3.17	.633
p4	103	2	4	3.31	.543
p5	103	2	4	3.43	.587
p6	103	2	4	3.36	.624
p7	103	2	4	3.10	.693
p8	103	1	4	3.14	.728
p9	103	1	4	3.00	.741
p10	103	1	4	3.14	.658
p11	103	2	4	3.17	.617
p12	103	1	4	2.99	.679
p13	103	2	4	3.11	.541
p14	103	2	4	3.19	.611
p15	103	2	4	3.39	.581
p16	103	2	4	3.45	.606
p17	103	2	4	3.39	.564
p18	103	2	4	3.24	.618
p19	103	2	4	3.36	.684
p20	103	2	4	3.37	.642
p21	103	2	4	3.25	.667
p22	103	2	4	3.32	.581
Valid N (listwise)	103				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketangguhan Diri	103	55	84	71.76	5.865
Prestasi Siswa	103	74	86	82.03	1.960
Valid N (listwise)	103				

Analisis Regresi Sederhana dan Asumsi Klasik

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ketangguhan Diri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.554	1.309

a. Predictors: (Constant), Ketangguhan Diri

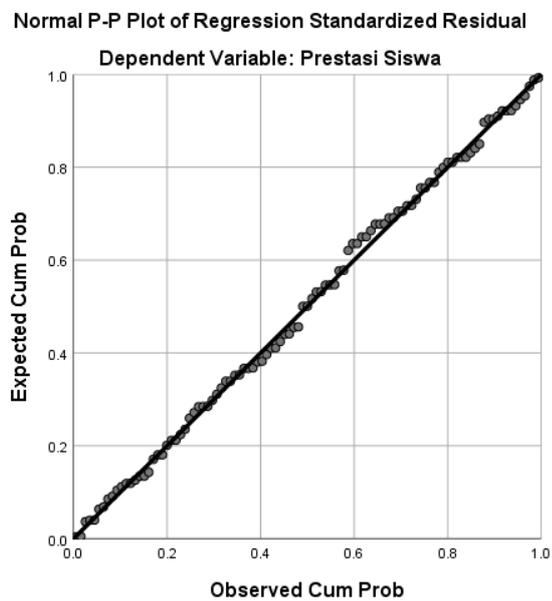
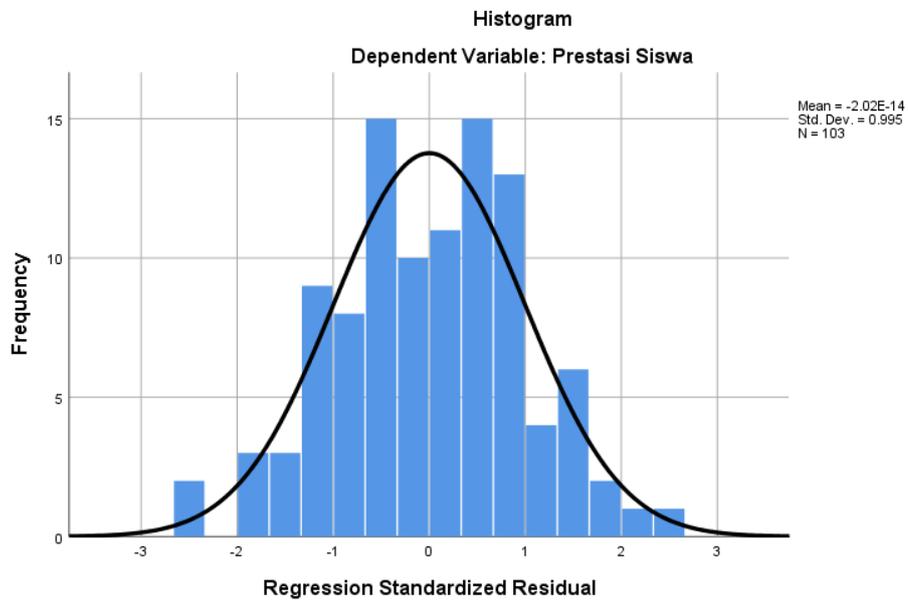
b. Dependent Variable: Prestasi Siswa

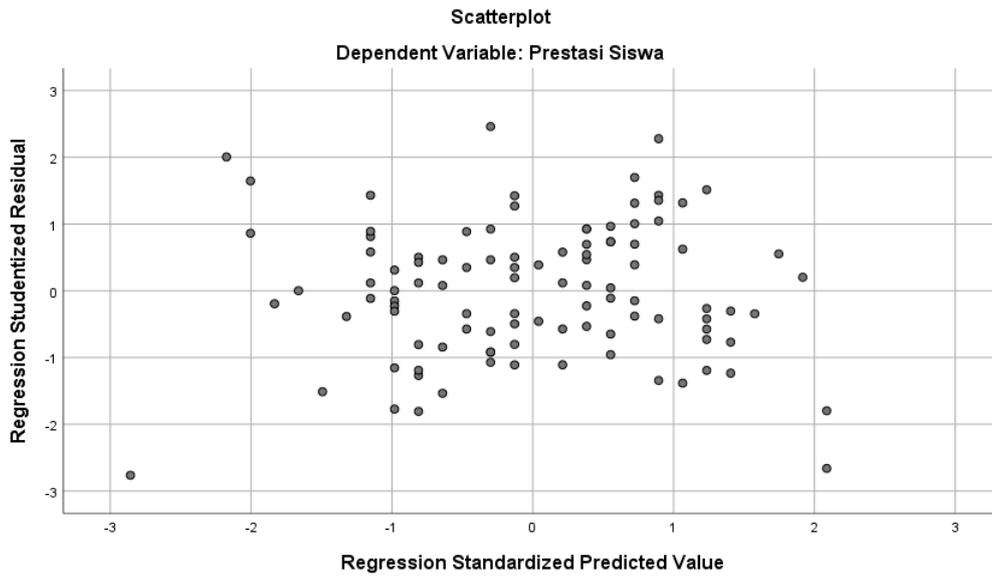
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.121	1.591		40.296	.000
	Ketangguhan Diri	.250	.022	.747	11.295	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Charts





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30284411
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.030
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.